

**SURVEI PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP HUBUNGAN *SIRI'*  
DENGAN AKHLAK DUSUN RATTE DESA BANUA ADOLANG  
KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**HERI ERIANTO**

**NIM 10156118093**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “Survei Pemahaman Masyarakat Terhadap Hubungan *siri*’ dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene” yang disusun oleh **HERI ERIANTO NIM: 10156118093**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at 26 Mei 2023 M. bertepatan dengan 6 Dzulqo’dah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 September 2023 M

4 Robi’ul Awal 1445 H

|               |                                  |   |
|---------------|----------------------------------|---|
| Ketua         | : Darwis, M.Si.                  | (  ) |
| Sekretaris    | : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. | (  ) |
| Munaqisy I    | : Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.  | (  ) |
| Munaqisy II   | : Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.       | (  ) |
| Pembimbing I  | : Dr.H. Suddin Bani, M.Ag.       | (  ) |
| Pembimbing II | : Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. | (  ) |

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiah dan Keguruan,

  
**Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M. Th.I.**  
NIP. 19710623 201411 1 00 1

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **HERI ERIANTO NIM: 10156118093**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Survei Pemahaman Terhadap Masyarakat Hubungan *siri*’ dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 10 Maret 2023

**Pembimbing I**



**Dr. H. Suddin Bani, M. Ag.**  
NIP: 196412311993031039

**Pembimbing II**



**Zulfianah Sunusi, S.Pd., M. Pd.**  
NIP: 198804242019032009

## FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR

Judul : Survei Pemahaman Masyarakat Terhadap Hubungan *Siri* dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Nama : HERI ERIANTO

Nim : 10156118093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan, pembimbing I dan pembimbing II serta penguji I dan penguji II memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 28 November 2022

Mengetahui,

**Pembimbing I**



**Dr. H. Suddin Bani, M. Ag.**  
NIP: 196412311993031039

**Pembimbing II**



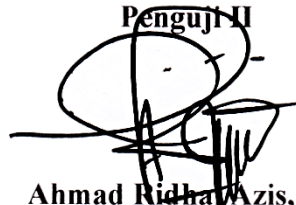
**Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP: 198804242019032009

**Penguji I**



**Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.**  
NIP: 197106232014111001

**Penguji II**



**Ahmad Ridha Azis, M. Pd.**  
NIP: 199110012020121019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERI ERIANTO  
NIM : 10156118093  
Tempat, Tanggal Lahir : Ratte, 10 Juni 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Dusun Ratte Desa Banua Adolang  
Judul : Survei Pemahaman Masyarakat Terhadap Hubungan  
*Siri'* Dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua  
Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten  
Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 10 Maret 2023

Penyusun



**HERI ERIANTO**

NIM: 10156118093

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dan penulisan skripsi dengan judul “Survei Pemahaman Masyarakat Terhadap Hubungan *Siri*’ dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene” dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada jujungan Nabi Agung Muhammad Saw., yang telah mendidik, mengajar dan membimbing kita semua ke jalan yang lebih benar dan jalan yang lurus.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan, Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan. Melalui kesempatan ini, ungkapan istimewa kepada sosok yang penulis muliakan dan sangat hormati;

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, ST., MT., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;

2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I., selaku Ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene sekaligus dosen Penguji I, yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis;
3. Ibu Usri, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis khususnya dan mahasiswa PAI pada umumnya;
4. Bapak Ahmad Ridhai Aziz, M.Pd., selaku dosen Penguji II, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis sehingga memudahkan menyelesaikan penulisan skripsi ini;
5. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi;
6. Ibu Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II, yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi;
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis;
8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua Orang tua saya dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta keiklasannya dalam membesarkan saya;

9. Segenap Kepala Desa, Aparat Desa dan Masyarakat Dusun Ratte yang telah memberikan ruang dan bantuan kepada penulis selama masa penelitian; dan
10. Seluruh teman-teman mahasiswa/(i) Angkatan 2018 terkhusus TP. 3 tanpa terkecuali terima kasih mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi sudah banyak membantu, memotivasi dan kebersamai selama kurang lebih 4 tahun lamanya.

Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                                      |      |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                                  | ii   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                               | iii  |
| FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR .....         | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                          | v    |
| KATA PENGANTAR .....                                      | vi   |
| DAFTAR ISI .....  | ix   |
| DAFTAR TABEL.....   | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                       | xii  |
| ABSTRAK .....   | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                   | 1    |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                  | 6    |
| C. Hipotesis .....  | 6    |
| D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan..... | 7    |
| E. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....                    | 7    |
| F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                   | 10   |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS .....                            | 11   |
| A. Tingkat Pemahaman .....                                | 11   |
| B. <i>Siri'</i> .....                                     | 12   |
| C. Akhlak Masyarakat .....                                | 29   |
| D. Kerangka Pikir.....                                    | 34   |

|  |    |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN.....               | 36 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....         | 36 |
| B. Pendekatan Penelitian .....               | 37 |
| C. Populasi dan Sampel .....                 | 37 |
| D. Metode Pengambilan Data .....             | 39 |
| E. Instrumen Penelitian.....                 | 40 |
| F. Validasi dan Reabilitas Penelitian.....   | 41 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data ..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 44 |
| A. Hasil Penelitian .....                    | 44 |
| B. Pembahasan.....                           | 60 |
| BAB V PENUTUP.....                           | 63 |
| A. Kesimpulan .....                          | 63 |
| B. Saran.....                                | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                         | 64 |
| LAMPIRAN                                     |    |
| RIWAYAT HIDUP                                |    |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kriteria skor jawaban angket .....   | 40 |
| Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Kepala Desa Banua Adolang.....  | 45 |
| Tabel 4.2 Letak geografis Desa Banua Adolang.....  | 46 |
| Tabel 4.3 Luas wilayah Desa Banua Adolang .....  | 48 |
| Tabel 4.4 Daftar nama-nama Masjid Desa Banua Adolang.....  | 50 |
| Tabel 4.5 Daftar fasilitas kesehatan Desa Banua Adolang .....  | 51 |
| Tabel 4.6 Daftar Suku Desa Banua Adolang .....   | 51 |
| Tabel 4.7 Daftar fasilitas pendidikan Desa Banua Adolang .....   | 51 |
| Tabel 4.8 Daftar mata pencaharian masyarakat Desa Banua Adolang .....  | 52 |
| Tabel 4.9 Daftar tempat usaha Desa Banua Adolang .....   | 54 |
| Tabel 4.10 Hasil Statistik Deskriptif Tingkat Pemahaman Masyarakat .....   | 55 |
| Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Penelitian Survei Pemahaman Masyarakat terhadap Hubungan <i>Siri'</i> dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang... | 56 |
| Tabel 4.12 Hasil pemahaman masyarakat Dusun Ratte laki-laki dan perempuan.....   | 58 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka pikir.....     | 35 |
| Gambar 4.1 Diagram Batang.....     | 57 |
| Gambar 4.2 Diagram Lingkaran ..... | 57 |
| Gambar 4.3 Diagram lingkaran ..... | 59 |
| Gambar 4.4 Diagram lingkaran.....  | 59 |

## ABSTRAK

Nama : HERI ERIANTO

NIM : 10156118093

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul : Survei Pemahaman Masyarakat Terhadap Hubungan *Siri'* Dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

---

Penelitian ini membahas tentang Survei Pemahaman Masyarakat terhadap Hubungan *Siri'* dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dengan rumusan masalah: Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan teknik *random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Dusun Ratte dengan jumlah 85 kepala keluarga dengan anggota sampel diambil sebanyak 46 kepala keluarga dengan menggunakan rumus solvin. Pengambilan data menggunakan angket dengan dibagikan di setiap kepala keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang tentang hubungan *siri'* dengan akhlak secara keseluruhan berada dalam kategori “sangat setuju” dengan skor rata-rata 86,65 dengan rincian pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat sangat setuju sebesar 85%, masyarakat yang memiliki pemahaman setuju sebesar 15%, masyarakat yang memiliki pemahaman kurang setuju 0%, dan masyarakat yang memiliki pemahaman tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang mengenai hubungan *siri'* dengan akhlak sangat setuju dengan persentase sebesar 85%.

**Kata Kunci : Survei Pemahaman, *Siri'*, Akhlak.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang*

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan yang tersebar mulai dari Sabang sampai Marauke, dengan beragam suku dan rasa sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam. Kekayaan yang dimiliki masyarakat Indonesia bukan hanya kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan budaya, suku, bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Nusantara.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, kebiasaan, yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>1</sup> Secara etimologis kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal atau budi.<sup>2</sup> E.B. Taylor sebagaimana dikutip Elly Setiadi dkk, kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang mengandung beberapa unsur kebudayaan, yaitu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, dan adat istiadat serta kemampuan yang terlihat dalam tingkah laku manusia dalam kelompok atau anggota masyarakat.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa budaya dan manusia tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena saling melengkapi, sehingga

---

<sup>1</sup>Mustar, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Cet. 1; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3.

<sup>2</sup>Sulasman, *Teori-teori Kebudayaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 17.

<sup>3</sup>Elly Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Edisi III (Jakarta: Prenamedia Grup, 2006), h. 28.

terjadi suatu kesatuan dan kekerabatan yang kompleks dalam mengalami proses kehidupan. Adanya sikap pemahaman budaya lokal sehingga masyarakat setempat meyakini bahwa budaya adalah hasil, cipta, kreasi, dan perasaan masyarakat.

Budaya lokal dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku bangsa yang tinggal di daerah itu.<sup>4</sup> Budaya lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat Sulawesi Barat khususnya masyarakat atau suku Mandar yakni budaya *metawe*, budaya *messawe totamma'*, budaya *mepuang*, budaya *siri'*, dan budaya lainnya. *Siri'* bagi suku Mandar mengandung faktor edukatif yang tidak sedikit manfaatnya bagi kehidupan masyarakat, terutama pembinaan mental spiritual, akhlak dan budi pekerti.

*Siri'* merupakan pembalasan yang berimplikasi kewajiban moral untuk membunuh para pelanggar adat. Para pakar budaya menempatkan batasan yang dilanggar norma adatnya.<sup>5</sup> *Siri'* merupakan inti dari kebudayaan serta menjadi kekuatan pendorong peradaban suku Mandar. *Siri'* merupakan adat kebiasaan yang masih melembaga dan masih besar pengaruhnya dalam budaya kehidupan masyarakat Sulawesi Barat.<sup>6</sup> Kuatnya penghayatan akan konsep *siri'* yang dimiliki oleh masyarakat Mandar jelas terlihat jika harkat dan martabatnya dilanggar oleh orang lain, maka orang yang dilanggar harkat dan martabatnya

---

<sup>4</sup>Iskandar Syah, dkk, *Pendidikan etika dan Kearifan Lokal*, (Cet. 1: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), h. 50.

<sup>5</sup>Ahmad Asdy, *Sosialisasi Siri' Etika dan Estetika di Mandar pada Masyarakat Mandar*, (Tinambung-Polman: Yayasan Mahaputra, 2009), h. 73.

<sup>6</sup>Abdullah, *Hubungan Budaya Siri' Dengan Hadis Malu*, (Skripsi: Fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2017), h. 62.

tersebut akan berbuat apa saja untuk memulihkan *siri*'nya. Masyarakat Mandar meyakini bahwa menjaga komitmen berarti turut merepresentasikan harga diri mereka. Sejalan dengan ungkapan leluhur yang menuntun kita dalam sebuah syair dikatakan: “*dota mate siola siri' dadza natuo dipo'angang toandiang, diang siri'na, apa olo-olo di tia iyya tuo tammappunnai siri'* (lebih baik mati berkalang tanah dari pada hidup tanpa harga diri, sebab hanya binatanglah yang hidup tanpa memiliki harga diri).”<sup>7</sup>

*Siri'* sangat erat kaitannya dengan martabat dan harga diri suku Mandar karena *siri'* adalah falsafah hidup bagi masyarakat Mandar sehingga mereka sangat menjunjung nilai tersebut. Pengalaman *siri'* yang membawa akibat fatal pada diri, keluarga, dan lingkungan masyarakat, itu karena kegegabahan mengamalkan *siri'* tanpa kontrol, hingga terwujud secara berlebih-lebihan.<sup>8</sup>

Pengamalan *siri'* yang terkendali dan teguh hidup akan selalu baik dan rukun damai dengan semua orang. Ketenangan hidup akan dirasakan, kedamaian hati akan terpelihara dan lestari, serta membawa kekuatan dan keyakinan pada diri sendiri dalam menjalankan kehidupan, sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah Swt., berfirman:

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أَمَرْتِ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

---

<sup>7</sup>Ahmad Asdy, *Sosialisasi Siri' Etika dan Estetika di Mandar pada Masyarakat Mandar*, h. 17.

<sup>8</sup>Magfiratul Istiqamah Ilham, *Hubungan Antara Identitas Siri' Na Pacce' Dan Kompetensi Pada Mahasiswa Perantau Suku Bugis-Makassar Di Kota Semarang*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: 2017), h. 7.

Terjemahan:

Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S Hud ayat 112).<sup>9</sup>

Terjemah Bahasa Mandar

*Jari tatta'mo'o (Muhammad) di tangalalang iya tongang, me'apa iya disioango'o anna to pura towa' massolango'o anna da mambulallo atorang. Sitongangna Iya (Puang)Masarro paita di anu iya mupogau'.<sup>10</sup>*

Jika mengamalkan *siri'* dalam kehidupan secara terkontrol dan terkendali baik, akan memperoleh manfaat kejayaan hidup dunia dan akhirat, jiwa akan selalu tenang dan tentram dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa Dusun Ratte penanaman *siri'* dan akhlak sudah mengalami penurunan mulai di usia remaja bahkan dewasa, penurunan *siri'* dan akhlak Dusun Ratte diakibatkan orang yang dituakan maupun orang tua kurang mengajarkan pemahaman *siri'* dan diakibatkan pula perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. *Siri'* sangat perlu di tanamkan dalam diri mulai dari usia dini hingga usia dewasa, *siri'* tersebut bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurunnya pemahaman *siri'* pada masyarakat Dusun Ratte tidak langsung secara drastis berubah. Masyarakat mengalami perubahan pola sikap dan perilaku yang berdampak pada tradisi. Perlakuan terhadap tradisi cenderung masih

---

<sup>9</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan

<sup>10</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, dkk, *Koroang Mala'bi (Al-Qur'an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia)*, (Cet I; Jakarta: Kementrian Agama, 2019), h. 391.

dirasakan oleh masyarakatnya “baik-baik saya,” namun tanpa disadari mengalami perubahan (menurun).

Perubahan tersebut adalah perubahan pada wujud, namun pada tataran nilai masih dapat diindahkan. Tradisi yang bertahan di masyarakat Dusun Ratte tentu masih dicoba untuk dipertahankan melalui pewarisan dan memegang teguh. Tradisi itu masih ada, namun terhadap pada pelakunya yang masih paham. Hal ini tentu jadi masalah yang wajar untuk diteliti. Langkah yang harus dilakukan adalah mengukur tingkat pemahaman masyarakat Dusun Ratte terhadap budaya *siri*. Hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk persentase atau survei.

Pelras sebagaimana dikutip Magfirah Istiqamah Ilham mengatakkan bahwa makna dari prinsip *siri*’ adalah sebuah kesadaran psikologis pada individu untuk senantiasa menjaga rasa malu serta harga dirinya, baik itu dalam bersikap maupun pada saat menunjukkan sebuah perilaku.<sup>11</sup> Tata kelakuan yang dilihat merupakan hasil dari pola pandang manusia terhadap diri dan dunia sendiri. Sikap hidup yang merupakan manifestasi dari kepekaan rasa anak manusia terdapat realitas hidupnya itu jelas merupakan kekayaan budaya yang patut dijunjung tinggi. *Siri* termasuk juga bagian dari akhlak.<sup>12</sup>

Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah budi perkerti, tingkah laku atau etika,<sup>13</sup> sedangkan menurut istilah adalah suatu keadaan yang melekat

---

<sup>11</sup>Christian Pelras, *Manusia Bugis*, (Jakarta: Nalar Bekerja Sama Dengan Forum Jakarta-Paris, 2006). h. 58.

<sup>12</sup>Ahmad Asdy, *Sosialisasi Siri’ Etika dan Estetika di Mandar pada Masyarakat Mandar*, h. 69.

<sup>13</sup>Tim Prima Pena, *KBBI*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2018), h. 15.

pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.<sup>14</sup> Seseorang dikatakan baik apabila budi pekertinya baik dan seseorang dikatakan buruk apabila tingkah lakunya buruk, oleh karena itu untuk mengetahui baik atau buruknya seseorang dapat dilihat dari perbuatannya atau gerak-geriknya. Terdapatnya prinsip *siri'* terhadap masyarakat dapat terlihat perkembangan akhlak di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan *siri'* dengan akhlak masyarakat Dusun Ratte. Adapun judul proposal penelitian ini, yaitu “Survei Pemahaman Masyarakat terhadap Hubungan *Siri'* dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Seberapa mendalam tingkat pemahaman masyarakat terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang?

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan *siri'* dengan akhlak masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang.

---

<sup>14</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 6.

2.  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan *siri'* dengan akhlak masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang.

Berdasarkan pengambilan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika  $(sig) > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $(sig) < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

#### ***D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami variabel dalam penelitian ini, perlu dikemukakan definisi operasional untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel penelitian. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman *siri'* adalah daya pendorong ke arah sumber kebangkitan tenaga untuk berbuat atau berusaha. *Siri'* yang penulis teliti berkaitan dengan *siri'* dalam menata kehidupan manusia sebaik-baiknya di dalam hidup berkelompok dan bermasyarakat.
2. Pemahaman akhlak masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak memelihara kesucian diri terdiri atas 4 bagian. Empat kesucian diri yakni menjaga kesucian pancaindera, menjaga kesucian jasad, menjaga kesucian dari memakan harta orang lain, dan menjaga kesucian lisan.

#### ***E. Tinjauan Penelitian Terdahulu***

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang membahas tentang hubungan *siri'* dengan akhlak masyarakat Dusun Ratte. Penelitian yang membahas hal serupa bukanlah penelitian pertama kali dilakukan, akan tetapi

beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian yang hampir berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Magfiratul Istiqamah Ilham yang merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Psikologi, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017. Adapun judul penelitian ini, “hubungan antara identitas *siri' na pacce'* dan kompetisi mahasiswa perantau suku Bugis-Makassar di kota Semarang”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetisi dengan identitas *siri' na pacce'* pada mahasiswa perantau suku Bugis-Makassar di kota Semarang dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,734 dan signifikansi ( $p$ ) = 0,000.<sup>15</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Magfiratul Istiqamah Ilham dan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan terletak pada variabel X yaitu sama-sama membahas *siri'* dan perbedaan terletak pada variabel Y, dimana Magfiratul Istiqamah Ilham membahas mengenai kompetisi mahasiswa perantau suku Bugi-Makassar sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas tentang akhlak masyarakat Dusun Ratte.

Kedua penelitian yang dilakukan Cahaya Makbul, yang merupakan salah satu mahasiswa fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2015. Dengan judul “*siri'* sebagai mediator hubungan harga diri (*self esteem*) dengan perilaku agresif pada suku Bugis”. Berdasarkan hasil analisis jalur diperoleh hubungan langsung antara harga diri dengan perilaku

---

<sup>15</sup>Magfiratul Istiqamah Ilham, “*Hubungan Antara Identitas Siri' Na Pacce' dan Kompetisi Pada Mahasiswa Perantau Suku Bugis-Makassar di Kota Semarang*”, h. vii.

agresif sebesar  $-0,124$  sedangkan hubungan tidak langsungnya sebesar  $0,186$  sehingga disimpulkan bahwa peranan langsungnya masih kalah dibandingkan dengan peran tidak langsungnya artinya *siri'* berperan menjadi mediator antara harga diri dengan perilaku agresif.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaannya terletak pada variabel X yang membahas tentang *siri'* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, Cahaya Makbul membahas mengenai perilaku agresif pada suku Bugis sedangkan peneliti membahas akhlak masyarakat Dusun Ratte.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Andi Harun, yang merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2017 dengan judul “hubungan antara nilai budaya *siri' na pacce'* terhadap perilaku korupsi pegawai pemerintahan di Kabupaten Jeneponto.” Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan negatif antara nilai budaya *siri' na pacc'* terhadap perilaku korupsi pada pegawai pemerintahan di Kabupaten Jeneponto ( $r = -0,559$  dan  $p = 0,000$ ). Penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai budaya *siri' na pacce'* yang dimiliki oleh individu pelaku korupsi individu rendah.

Terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Andi Harun dan yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada variabel X yaitu sama-sama membahas *siri' na pacce'* namun peneliti membahas *siri'* yang di Mandar.

---

<sup>16</sup>Cahaya Makbul, “*Siri' Sebagai Mediator Hubungan Harga Diri (self esteem) Dengan Perilaku Agresif Pada Suku Bugis*”. (Skripsi Sarjana: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: 2015), h. xvi.

perbedaan terletak pada variabel Y, Andi Harun membahas tentang perilaku korupsi pegawai pemerintah sedangkan peneliti membahas tentang akhlak masyarakat Dusun Ratte.

#### ***F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa mendalam tingkat pemahaman masyarakat terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi tentang seberapa mendalam tingkat pemahaman masyarakat terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Tingkat Pemahaman*

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan mengerti tentang hal yang di maksud dengan tingkatan lebih tinggi dari pada sekedar pengetahuan.<sup>1</sup> Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “paham” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Pemahaman berasal dari kata “paham” yang mengandung arti sebagai pengertian, pengetahuan, pendapat, pikiran, mengerti benar dalam suatu hal, tahu, sependapat, sepegertian dan sekeyakinan.<sup>2</sup>

Anas sebagaimana dikutip Anita Dewi Utami, dkk. Mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.<sup>3</sup> Agus Susworo dan Fitriyani sebagaimana dikutip Siswaya pemahaman adalah suatu proses kongnitif dimana terjadi penerimaan rangsang yang menjadikan seseorang

---

<sup>1</sup>Anita Dewi Utami, dkk, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*, (Solo: Pena Presada, 2020), h. 5.

<sup>2</sup>Tim Prima Pena, *KBBI*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2018), h. 247.

<sup>3</sup>Anita Dewi Utami, dkk, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*, h. 5.

dapat mengerti akan suatu hal dan menerima hal tersebut secara logis.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam berbagai hal yang akan dikembangkan dan diwariskan terhadap sesama.

## **B. *Siri'***

### *1. Pengertian Siri'*

Istilah terminologi *siri'* dapat dari dua sisi sudut pandang yaitu sudut makna menurut bahasa namun dapat pula dicermati menurut kultural. Makna menurut bahasa secara harfiah kata *siri'* menurut sistem adat Sulawesi Barat sepanjang pembacaan pada naskah-naskah Lontara, sedikitnya memiliki dua makna fundamental yaitu malu dan harga diri; seorang malu karena punya harga diri, di sebut dalam bahasa Mandar *todziang siri'na*.<sup>5</sup>

Makna menurut kultural kata *siri'* berkaitan dengan hal menyangkut kehidupan masyarakat suku-suku yang ada di Sulawesi Barat, yaitu dikatakan bahwa masyarakat Sulawesi Barat secara umum pengertian kultural itulah yang lebih menonjol, maka esensi *siri'* adalah terhadap diri sendiri. *Siri'* adalah sistem nilai sosial-budaya kepribadian yang merupakan pranata pertahanan harga diri dan martabat manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Siswaya, *Survei Pemahaman Siswa Terhadap Permainan Tradisional dalam Pembelajaran penjasorkes pada Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Pandowan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*, h. 8.

<sup>5</sup>Ahmad Asdy, *Sosialisasi Siri' Etika dan Estetika di Mandar pada Masyarakat Mandar*, (Tinambung-Polman: Yayasan Mahaputra, 2009), h. 67.

<sup>6</sup>Ahmad Asdy, *Sosialisasi Siri' Etika dan Estetika di Mandar pada Masyarakat Mandar*, h. 69.

*Siri'* merupakan kepekaan kedua di masyarakat Mandar sesudah kepekaan agama. Agama dan budaya *siri'* berjalan seiring dalam segala tingkah laku orang Mandar setiap saat dan sering tumpang tindih satu sama lainnya. Darmawan Mas'ud Rahman sebagaimana dikutip A.M. Mandra, *siri'* merupakan suatu bentuk dari nilai atau perasaan seseorang yang selalu dihubungkan dengan kejadian sehari-hari yang terkadang merupakan suatu unsur, yang melibatkan manusia dan aktivitasnya dalam hubungan antar individu di dalam masyarakat.<sup>7</sup>

*Siri'* adalah rasa malu yang terurai dalam dimensi-mensi harkat dan martabat manusia, *siri'* adalah sesuatu yang tabu bagi masyarakat Mandar dalam berinteraksi dengan orang lain. B.F. Matthes sebagaimana dikutip Subri *siri'* dapat dilihat dalam dua hal paling mendasar, yaitu "malu" (hidup/kehidupan) dan "harga diri".<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian *siri'* yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *siri'* adalah suatu pandangan hidup yang paling dipandang sangat bernilai yang bertujuan untuk mengukur harkat, martabat dan harga diri, baik itu secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

## 2. Jenis-jenis *siri'*

---

<sup>7</sup>A. M. Mandra, *Tomanurung Messawe Tomamma' dan Siri' di Mandar Dalam Tinjauan syari'at Islam*, (Makassar: Kretakupa Print, 2011), h. 93-94.

<sup>8</sup>Subri, "Kajian Rekonstruksi Budaya Siri' Bugis ditinjau dari Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Studi Pendidikan Vol 16*, (Mamuju: Al-Ishlah, 2016), h. 156-157.

*Siri'* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *siri' dipomate'*, *siri' diposiri'*, dan *siri'-siri'*.<sup>9</sup>

a. *Siri' dipomate'*

*Siri' dipomate* yaitu *siri'* yang dapat mengakibatkan pengorbanan jiwa yang pada umumnya menyangkut masalah susila, harga diri dan kehormatan pribadi.<sup>10</sup> *Siri' dipomate'* adalah *siri'* yang berhubungan dengan harga diri pribadi, serta harga diri atau harkat dan martabat keluarga. *Siri'* jenis ini adalah sesuatu yang tabu dan pantang untuk dilanggar karena taruhannya adalah nyawa.<sup>11</sup> *Siri'* ini penyebabnya berasal dari luar yaitu orang lain yang menyerang harkat, martabat, dan harga dirinya. *Tomasiri'na* sama halnya dengan *siri' dipomate'* yang berpengaruh pada kehormatan dan harga diri.

*Tomasiri'na* yaitu keluarga dekat pihak yang dinodai kehormatannya atau harga diri.<sup>12</sup> *Tomasiri'na* juga bermakna orang yang mempunyai keuletan terhadap sesuatu masalah, misalnya ketika seorang wanita penjual jagung melapor kepada kakaknya bahwa ia dirayu seorang pemuda, lelaki tersebut dihadang

---

<sup>9</sup>Baharuddin Lopa, *Hukum Laut, Pelayaran, dan Perniagaan*, (Bandung: Penerbit alumni, 2012), h. 99.

<sup>10</sup>Baharuddin Lopa, *Hukum Laut, Pelayaran, dan Perniagaan*, h. 99.

<sup>11</sup>Khusnul Khatimah, *Implementasi Nilai-nilai Budaya siri' Dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Parepare*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam), Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2018, h. 27.

<sup>12</sup>Dewi Sartika Tenriajeng, *Tinjauan Kriminologi Tentang Budaya Siri' dalam Tindak Pidana Pembunuhan di Masyarakat Sulawesi Selatan*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2015), h. 24.

karena *tomasiri'na* gadis penjual jagung maka terjadilah pembunuhan, pemuda tersebut mati seketika dengan alasan *siri'*.<sup>13</sup>

*Siri' dipomate'* yang diyakini suku Mandar adalah perilaku yang tidak ada jalan perbaikan atau penyelesaian damai lewat musyawarah, melainkan akan melahirkan dendam yang tak terputus-putusnya selama seorang itu belum membalas dengan keris.<sup>14</sup> *Siri'* akan mendorong untuk melenyapkan, membunuh, mengasingkan, mengusir dan sebagainya terhadap siapa saja yang menyinggung perasaan. *Siri'* akan melakukan pembalasan untuk membunuh pihak para pelanggar adat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *siri' dipomate'* dalam lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Tunangan yang direbut orang

*Siri'* yang lahir dari peristiwa semacam ini di Mandar, *siri'* yang timbul di kalangan muda-mudi. Kasus seperti ini, jarang bisa didamaikan oleh siapapun, bahkan menciptakan dendam yang membara dalam dada sang pemuda yang kehilangan kekaksih atau tunangan. Peristiwa yang terjadi terhadap anak muda-mudi ini terselesaikan dengan di ujung keris.

Peristiwa terhadap muda-mudi tersebut, senada dengan ungkapan Suradil Yasil sebagaimana dikutip A.M. Mandra lewat *kalindada'*:

---

<sup>13</sup>Tasmin Tanggareng, *Upaya Pewaris Budaya Siri' dalam Rumah Tangga di Kalangan Masyarakat Bugis Makassar di Kota Makassar*, Sosioreligius Volume III No. 1 Juni 2017, h. 10.

<sup>14</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, (Makassar: UD. Hijrah grafika, 2000), h. 161.

<sup>15</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 161.

*Mua' diang nama'-ala*  
*Pandeng pura utuyu'*  
*Apa gunana*  
*Petaeng di se'deu*

Artinya:

Bila ada yang akan mengambil  
 Kekasih yang sudah kuikat  
 Apakah gunanya  
 Senjata tajam dipinggangku.

Adapun balasan kalindadaq

*Mau pitu petaengmu*  
*Sallorang doemu*  
*Uwewa to'o*  
*Uwala tumaemu.*<sup>16</sup>

Jenis *kalindada'* lainnya yang sejalan dengan peristiwa muda-mudi adalah sebagai berikut:

*Mua' diang nama'-ala*  
*Ande Cinna matau*  
*Gayang balinna*  
*Calaca' capparanna*

Artinya:

Bila ada yang akan mengambil  
 Kekasih pujaan hati  
 Keris akan menjadi lawannya  
 Walaupun penjara akan dihuni.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>A. M. Mandra, *Tomanurung Messawe Tomamma' dan Siri' di Mandar Dalam Tinjauan syari'at Islam*, (Makassar: Kretakupa Print, 2011), h. 97-98.

<sup>17</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, (Makassar: UD. Hijrah grafika, 2000), h. 162.

Ungkapan *kalindada*’ tersebut menggambarkan bahwa betapa orang Mandar akan rela mati mempertaruhkan nyawanya bila akan ada yang mengambil buah hatinya (*panden pura utuyu*’ artinya kekasih hati).

Hadis Nabi Muhammad Saw., dijelaskan larangan meminang perempuan dalam pinangan yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah Saw., bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا يَخْتَبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ

Artinya:

Dari Ibnu Umar r.a., katanya Nabi Saw., bersabda: *Jangan kamu beli barang yang sedang ditawarkan saudaramu; jangan kamu pinang wanita yang sedang dipinang saudaramu, melainkan apabila telah diizinkan.*<sup>18</sup>

- 2) Anak gadis / kemenakan / saudara perempuan dilecehkan (pelecehan seksual) oleh laki-laki lain

Salah satu bentuk pelecehan terhadap anak gadis adalah kawin lari. Masalah kawin lari di Mandar adalah suatu problem yang banyak sekali melatar belakangi terjadinya kriminal di lingkungan masyarakat tak dapat diingkari, banyak juga yang dapat diselesaikan dengan baik oleh orang tua dan penghulu-penghulu agama.

---

<sup>18</sup>Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim Jilid I-IV*, (Cet. I; Jakarta: Widjaya, 1983), h. 52.

Perbuatan seperti ini merupakan *siri'* terhadap suku Mandar yang sering terselesaikan dengan keris, seorang lelaki yang ditemukan oleh pihak keluarga perempuan sebelum sempat menemukan penghulu agama. Jadi orang yang kawin lari sudah ditangan pemerintah atau penghulu agama, pihak keluarga wanita tidak boleh lagi mengganggu, baik laki-laki maupun wanita karena hukum resmi adat tradisi.<sup>19</sup> Pelaku kawin lari sudah ditangan pemerintah atau penghulu agama, laki-laki atau wanita yang saling menyukai, hukum adat tidak digunakan. Pelaku kawin lari jika di bawah persaksian *siri'* ke pemerintah atau penghulu maka tidak ada tindakan perseorangan atau kelompok di luar pemerintah, terkecuali pemerintahlah yang menghukum atas tindakan dirinya.

*Mua' nitami balimbungang ada'*

*Tuomi tau tammate*

Artinya:

Apabila atap pemerintah sudah terlihat

Orang yang akan mati sudah hidup.<sup>20</sup>

### 3) Istri diganggu orang lain.

Bagi suku Mandar mengganggu istri adalah suatu perbuatan yang paling keji dan terkutuk, jika hal ini terjadi tidak ada pilihan bagi seorang suami dan kaum kerabatnya, kecuali kerislah yang mesti menyelesaikannya.<sup>21</sup>

Sang istri terganggu oleh laki-laki dengan cara memaksa, maka laki-laki akan dibunuh oleh suami dan kaum kerabat, jika istri diganggu oleh laki-laki

---

<sup>19</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 162.

<sup>20</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 163.

<sup>21</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 161.

dengan kerja sama atau sekongkol (*situru'*) dengan laki-laki yang mengganggu, maka keduanya harus dibunuh oleh sang suami. Tidak ada jalan perbaikan atau penyelesaian damai lewat peristiwa terkutuk itu, melainkan akan melahirkan dendam yang tidak ada putus-putusnya, selama laki-laki tersebut dibalas oleh keris.

Peristiwa mengganggu istri bagi suku Mandar tidak pandang siapapun, baik itu keluarga, sahabat, majikan dan lainnya, jika melakukan pekerjaan terkutuk ini pasti akan dibalas dengan keris. Tidak ada seorang pun suku Mandar yang dapat mentolerir perbuatan terkutuk. Bahkan dalam sahabat yang sangat dengan satu hati akan persahabatan tetapi jika melakukan perbuatan terkeji tersebut akan diganjar dengan keris. Ungkapan Mandar dikatakan *sangga baine i'da nisiolai* (semua milik kita bersama kecuali istri).<sup>22</sup>

#### 4) Daerah atau Suku Dihina Orang

Suatu masalah *siri'* yang sukar dihindari bagi suku Mandar apabila daerah atau sukunya dihina orang, baik peristiwa dikemukakan di daerah sendiri, lebih-lebih kalau dikemukakan di rantau orang. Masalah ini terjadi mulanya hanya main-main atau kelakar saja. Bagi suku Mandar penghinaan terhadap suku atau daerahnya tidak bisa sama sekali jadi bahan permainan atau kelakar, yang pada akhirnya pertentangan akan lahir karena *siri'* tidak dapat dihindari dan dikendalikan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 161.

<sup>23</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 163.

Penghinaan terhadap suku atau daerah tidak hanya akan mendapat hukuman dari suku yang terhina, negara juga akan menghukum bagi pelaku tersebut. R. Soesilo dalam buku kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) serta komentar-komentarnya lengkap pasal demi pasal, untuk dapat dikatakan sebuah penghinaan ringan maka perbuatan itu tidak dengan jalan “menuduh suatu perbuatan.” Penghinaan yang dilakukan “menuduh suatu perbuatan” dilihat pada (pasal 310 KUHP) atau penghinaan dengan tulisan (lihat pasal 311 KUHP).<sup>24</sup>

5) Ditempeleng orang di tempat mana saja, terutama di tengah keramaian.

Sekian banyak cara memukul/dipukul tempeleng/tamparan yang paling keji dan paling dihindari oleh orang-orang Mandar dipukul dengan tangan langsung mengenai kepala atau muka.

Hadits Nabi Muhammad Saw., dijelaskan larangan memukul muka, sebagaimana yang di riwayatkan Imam Muslim, Rasulullah Saw., bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. katanya Rasulullah saw., bersabda: *Apabila kamu berkelahi (berperang), maka hindarilah (memukul) muka saudaramu (lawanmu).*<sup>25</sup>

Kepala merupakan organ tubuh yang paling mulia jangan dibiarkan dipukul orang lain dengan menggunakan tangan langsung. Peristiwa seperti ini telah

<sup>24</sup>Moeljanto, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 114.

<sup>25</sup>Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim Jilid I-IV*, h. 224.

terjadi di kalangan masyarakat suku Mandar, kerislah yang akan menjadi balasanya ketika memukul kepala langsung dengan tangan.<sup>26</sup>

Bagi suku Mandar mengumpamakan dipukul dengan kayu atau dilempar dengan batu sampai merasakan kesakitan yang tiada tara, tetapi bagi suku Mandar dipukul langsung mengenai kepala atau muka (*pipal/tempeleng*) peristiwa yang seperti ini bisa saja terjadi dendam yang dimanifestasikan dengan keris. Ungkapan para leluhur suku Mandar dalam bahasa Mandar sebagai berikut:

*Dota' digayang, dadza' dipipal*

Artinya:

Lebih baik saya ditikam daripada ditempeleng.

Dalam ungkapan yang sama sebagai berikut:

*Pipal dibayar gayang*

Artinya:

Tempeleng dibayar dengan keris.<sup>27</sup>

Bagi suku Mandar dipukul langsung mengenai bagian kepala atau wajah, orang Mandar mengibaratkan lebih baik ditikam dengan keris dari menyimpan *siri'*. Orang tua di Mandar ketika anaknya melakukan kesalahan yang sangat fatal tidak langsung memukul bagian kepala atau wajah.

#### 6) Apabila hak-hak pribadi diganggu orang

Peristiwa kriminal sudah sangat banyak terjadi di lingkungan masyarakat yang diganggu hak pribadinya. Bagi suku Mandar mengumpamakan persoalan

---

<sup>26</sup>Ahmad Asdy, *Sosialisasi Siri' Etika dan Estetika di Mandar*, Pada Masyarakat Mandar. h. 48.

<sup>27</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 163-164.

mengenai pergeseran perbatasan lahan kebun atau sawah hanya sedikit, tetapi merasa hak-hak pribadinya diganggu, Tapi itu adalah *siri'* yang akan menimbulkan peristiwa yang lebih jauh yang merugikan terhadap para penganggu hak-hak pribadi jika dibiarkan atau direlakan. Akibat dari peristiwa tersebut biasa terselesaikan dengan pertumpahan darah yang saling membunuh satu sama lain.

7) Sahabat atau keluarga yang ditempeleng di tengah keramaian.

Persahabatan merupakan salah satu bentuk hubungan yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Persahabatan menjadi salah satu bentuk kelompok sosial yang menyenangkan dan didominasi dengan adanya perasaan dan hubungan timbal-balik. Persahabatan sebagai bentuk kelekatan hubungan yang meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas.<sup>28</sup>

Persahabatan bagi suku Mandar kadangkala mengandung resiko yang paling pelik, jika seorang sahabat memiliki masalah dengan orang lain. Hukum bersahabat bagi orang Mandar susah senang yang di dapat dijalan atau diperantauan, mereka selesaikan bersama meskipun hanya satu orang yang bersalah.<sup>29</sup>

Bagi suku Mandar mengumpamakan persahabatan di rantau orang ketika salah satu sahabat yang terganggu maka yang lain pasti datang membantu. Jadi

---

<sup>28</sup>Dita Febrian, "Relasi Persahabatan", dalam Jurnal Kajian Ilmiah UBJ, Vol 16, No 2, (Jakarta Raya: Universitas Bhayangkara, 2016), h. 152-153.

<sup>29</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 164.

tidak heran ketika orang Mandar terganggu di daerah perantauan, semua orang Mandar akan ikut terlibat atau melibatkan diri.

Persahabatan orang Mandar punya motto yang selalu dijunjung tinggi, sebagai berikut:

*Mate sammateang, tuo situoang*

*Mua' siola-ola tia tau*

*Dalle' diruppa', dalle' disiolai*

*Sara diruppa', sara disiolai*

Artinya:

Sehidup semati

Apabila kita bersama

Rezeki yang kita dapat itu rezeki kita bersama

Bahaya yang kita dapat itu bahaya kita bersama.<sup>30</sup>

8) Agama yang dianut dihina orang.

Bagi suku Mandar penganut agama yang taat terhadap aturan atau yang kurang taat terhadap agama, tidak akan terima apabila agama yang dianut diganggu, dihina oleh orang lain. Penghinaan agama terhadap suku Mandar akan selesaikan dengan lewat jalur-jalur *siri'*, yang berujung kepada perbuatan kriminal.

Penghinaan terhadap agama terbukti melanggar pasal-pasal penodaan agama, yaitu pasal 156a Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), pasal 27 dan 28

---

<sup>30</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 164.

UU Nomor 11 Tahun 2008 Informasi dan Transaksi Elektronik dan pasal 335 tentang perbuatan tidak menyenangkan.<sup>31</sup>

b. *Siri' diposiri'*

*Siri' diposiri'* yaitu *siri'* yang dapat menimbulkan perasaan yang mengandung aib, misalnya mencuri, korupsi, dan lain-lain.<sup>32</sup> *Siri' diposiri'* jenis *siri'* yang dapat menimbulkan perasaan aib seperti mencuri.<sup>33</sup>

*Siri'* ini berhubungan dengan iman seseorang. Pandangan orang Mandar *siri' diposiri'* adalah orang tidak ada rasa malu (iman) di dalam dirinya. Orang yang seperti ini diapakan juga tidak akan pernah merasa malu, atau yang disebut sebagai bangkai yang hidup.<sup>34</sup>

*Siri' diposiri'* diartikan sebagai matinya rasa malu atau tidak adanya iman di dalam dirinya sehingga orang yang *siri' diposiri'* menganggap biasa perbuatan-perbuatan yang buruk atau kriminal seperti mencuri, korupsi, narkoba, dan lain-lain yang melanggar norma-norma atau tradisi, baik itu dari segi kultural maupun spiritual.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup>Andi Saputra, *RUU KUHP Terbaru: Pasal Penodaan Agama Masih Ada, Maksimal 5 Tahun*, (DetikNews 03 Juni 2021 Pukul 10:26 Wib), Tersedia di situs: <https://news.detik.com/berita/d-5591695/ryy-kuhp-terbaru-pasal-penodaan-agama-masih-ada-maksimal-dibui-5-tahun>, Diakses pada tanggal 28 Oktober 2022 Pukul 15:48Wita.

<sup>32</sup>Baharuddin Lopa, *Hukum Laut, Pelayaran, dan Perniagaan*, h. 99.

<sup>33</sup>Idham dan Sapriillah, *Malabiq Identitas Orang Mandar*, h. 77.

<sup>34</sup>Khusnul Khatimah, *Implementasi Nilai-nilai Budaya siri' Dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Parepare*, h. 28-29.

<sup>35</sup>Andi Faisal, "*Budaya Siri' na pace dalam Bingkai Akuntansi Makassar*", *Kuriositas*, Edisi 8 vol.2 (Desember 2015), h.22. <http://jurnal.Stainparepare.ac.id/index.php/kuriositas/article/download/42/12>, di akses pada 7 Oktober 2022, Pukul 09:51 Wita.

Mencuri menurut bahasa adalah mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah. Sedangkan menurut istilah mencuri adalah perbuatan orang mukallaf (baligh dan berakal) mengambil harta orang lain secara sembunyi-sembunyi, mencapai jumlah satu nisab dari tempat simpanannya, dan orang yang mengambil itu tidak mempunyai andil kepemilikan terhadap barang yang diambil,<sup>36</sup>

sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah Swt., berfirmana:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahan:

Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, (Q.S Al-Maidah ayat 38).<sup>37</sup>

Terjemah Bahasa Mandar

*Tommuane iya maccoro' anna to baine iya maccoro' polongi limanna (da'dua siola di'o tau-o), balasanna lao anu iya napogau' anna iyamo passessa pole di Puang Allah Taala Masarro Maraya Pa'ulleang na Maroro.*<sup>38</sup>

c. *Siri'-siri'*

---

<sup>36</sup>Bacaan Madani, *Pengertian Mencuri, Dalil Mencuri, Contoh dan Akibat Negatif Mencuri*, (Bacaan Madani.com Pukul 09:21 Wib), Tersedia di situs: <https://www.bacaanmadani.com/2017/08/pengertian-mencuri-dalil-larangan.html>, Diakses pada tanggal 8 Oktober 2022, Pukul 14:04 Wita.

<sup>37</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan.

<sup>38</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, dkk, *Koroang Mala'bi (Al-Qur'an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia)*, h. 184.

*Siri'-siri'* yaitu dengan pengertian biasa yang tingkatnya *siri'* paling kecil seperti merasa malu karena memakai baju tua (robek dan sebagainya).<sup>39</sup> *siri'-siri'* yaitu jenis *siri'* yang berkaitan dengan sifat malu seseorang pada umumnya.<sup>40</sup>

*Siri'* jenis ini merupakan pandangan hidup yang bermaksud untuk mempertahankan, meningkatkan atau mencapai suatu prestasi yang dilakukan dengan sekuat tenaga dan segala jerih payah demi *siri'* orang itu sendiri, demi *siri'* keluarga dan kelompok. *Siri'* ini lebih kepada individu seseorang dalam memahami *siri'* sehingga masyarakat Sulawesi menjadikan *siri'* ini sebagai pendorong untuk dirinya sendiri dalam pencapaian sebuah keberhasilan.<sup>41</sup>

Pengamalan budaya *siri'-siri'* dengan sebaik-baiknya hidup akan menjadi terjaga dari hal-hal yang bisa merusak nilai kemanusiaan dan harga diri citra manusia akan tetap terpelihara dan lestari. *Siri'* dapat membendung manusia dari segala perbuatan yang kurang terpuji, membatasi manusia dari sandungan hawa nafsu dan bertentangan dengan nilai-nilai leluhur.

Tulisan para ahli Lontara berkata: “bukankah yang demikian berarti bahwa *ada'* ada buat kasih sayang, bicara ada saling memaafkan pengorbanan demi keluhuran dan pelanggaran, ada buat mengingatkan kepada berbuat kebajikan.”<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Baharuddin Lopa, *Hukum Laut, Pelayaran, dan Perniagaan*, h. 99.

<sup>40</sup>Idham dan Sapriillah, *Malaqbiq Identitas Orang Mandar*, (Mamuju: Zadhaniva, 2011), h. 77.

<sup>41</sup>Mustari Idris Mannaho, *The Secret of Siri'na Pesse* (Makassar: Pustaka Refleksi, 2010), h. 5.

<sup>42</sup>Ahmad Asdy, *Marandang Uwai Mandar “Jerninya Sungai Mandar”*, (Tinambung: Masyarakat Sejarawan Indonesia Provinsi Sulawesi Barat, 2016), h. 75.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *siri'-siri'* dalam lingkungan masyarakat Mandar sebagai berikut:

a) Orang Mandar menjamu tamu

Bagi suku Mandar menjamu tamunya sejalan dengan ajaran agama Islam yang di ajurkan oleh Nabi Muhammad Saw., Bertamu merupakan salah satu cara untuk menyambung tali persahabatan yang dianjurkan oleh Islam. Islam memberikan kebebasan untuk umatnya dalam bertamu. Tatakrma dalam bertamu harus tetap dijaga agar tujuan bertamu itu dapat tercapai. Menghormati tamu merupakan bagian dari akhlak yang terpuji. Menghormati tamu merupakan ibadah tanpa mempertimbangkan apakah tamunya itu orang kaya atau orang miskin, orang muslim atau orang non muslim.<sup>43</sup>

Memuliakan tamu merupakan parameter kualitas iman seseorang. Dapat pula dikatakan baik buruknya iman seseorang dapat dilihat cara memuliakan tamunya. Keyakinan seseorang terhadap memuliakan tamunya ketika berbuat baik pada tamu maka mendapat balasan yang setimpal, begitu sebaliknya ketika berbuat buruk pada tamu maka memdapat imbalan yang buruk pula. Sebagaimana dalam Hadits Nabi Muhammad Saw., yang diriwayatkan Imam Bukhari, Rasulullah Saw., bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya:

---

<sup>43</sup>Mudhofatul Afifah, Pendidikan Akhlak Masyarakat perspektif Hadist dalam Al-Imam: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 2. No. 2, 2018), h. 272.

*Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia memuliahan tamunya.*<sup>44</sup>

Suku Mandar dalam memuliahan seorang tamunya, ketika tidak memiliki suatu apapun mereka rela menggadaikan atau menjual apa yang bisa digadai dan dijual asalkan tamu terlayani dengan baik. Orang Mandar pun rela pergi mengutang bahkan menambah utang, jika mereka kedatangan tamu, pasti mereka layani sebaik-baiknya. Hal ini terjadi secara otomatis karena *siri'* yang sudah melembaga dalam dada dan jiwa orang Mandar.<sup>45</sup>

Begitu juga dalam ungkapan Bahasa Mandar bagi seseorang yang kedatangan tamu dan memuliahkannya yaitu sebagai berikut:

*Mua' mappakala'bi'i tau paratta rupa tau  
Alawe dipakala'bi*

Artinya:

Apabila kita menghormati seseorang  
Maka kita menghormati diri sendiri.<sup>46</sup>

b) Bersaing dalam persoalan materi berbagai aspek sosial.

*Siri'* jenis ini berhubungan dengan etos kerja. Bekerja keras, rajin, dan giat harus dimiliki oleh setiap laki-laki agar mengangkat harkat dan martabat keluarga. Hubungannya dengan etos kerja yang tinggi adalah cerita-cerita tentang keberhasilan orang-orang di perantauan. Sesuai dengan ungkapan “begitu mata terbuka (bangun di pagi hari), arahkan kemudi, tetapkan tujuan ke mana kaki

---

<sup>44</sup>Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim Jilid I-IV*, h. 424.

<sup>45</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 164-165.

<sup>46</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, (Makassar: UD. Hijrah grafika, 2000), h. 165-166.

melangkah, pasang tekad” lebih baik tenggelam daripada balik haluan (pulang kerumah) sebelum tercapai cita-cita. Ungkapan lainnya. Sekali layar terkembang pantang ciduk ke pantai, sebelum tercapai pulau harapan.<sup>47</sup> *Siri*’ dalam peristiwa ini dapat mencegah seseorang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum, nilai-nilai moral, agama adat istiadat dan perbuatan-perbuatan lainnya yang dapat merugikan manusia dan kemanusiaan itu sendiri.

Kejadian yang semacam ini di masyarakat Mandar sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari secara diam-diam, atau terang-terangan seperti pada waktu muda-mudi di kampung *mappamacco*’ (meletakkan uang atau barang di depan gadis yang hadir duduk (*meoro*) di saat ada *pakkacaping*). Peristiwa ini sudah jarang di temukan di kota melainkan di desa dan peristiwa ini sangat betul-betul mengundang persaingan tanpa perhitungan karena *siri*’.<sup>48</sup>

Ungkapan bahasa Mandar yang rela mengorbankan harta dari pada dikalah dalam persaingan yaitu sebagai berikut:

*Dotai tau mate barang-barang*

*Dari na mate siri*’

Artinya:

Lebih baik harta habis

Daripada meninggal karena malu.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Magfiratul Istiqamah Ilham, “Hubungan Antara Identitas *Siri*’ Na *Pacce*’ dan Kompetisi Pada Mahasiswa Perantau Suku Bugis-Makassar di Kota Semarang”, h. 18.

<sup>48</sup>Ahmad Asdy, *Marandang Uwai Mandar “Jerninya Sungai Mandar”*, (Tinambung: Masyarakat Sejarawan Indonesia Provinsi Sulawesi Barat, 2016), h. 77.

<sup>49</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 166.

*Siri'* yang berakibat menata kehidupan manusia sebaik-baiknya di dalam hidup berkelompok dan bermasyarakat. *Siri'* menata kehidupan manusia terbagi empat jenis, *mappogau pesioanganna agama* (melaksanakan perintah agama), *lamba mappameang dale* (mencari rezeki), *diang sikap mentalna* (memiliki sikap mental), dan *ma'appunnai sipa' sikalulu* atau *sirondoi* (memiliki sifat kegotongroyongan).<sup>50</sup>

### **C. Akhlak Masyarakat**

Akhlak dapat diidentikkan dengan budi pekerti, perilaku. Arti akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti, tingkah laku atau etika,<sup>51</sup> sedangkan menurut istilah adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.<sup>52</sup>

Akhlak bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.<sup>53</sup> Dalam kamus *Al-Munjid*, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>54</sup> Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik

---

<sup>50</sup>Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar*, h. 159.

<sup>51</sup>Tim Prima Pena, *KBBI*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2018), h. 15.

<sup>52</sup>Samsul Munir Amin, *ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 6.

<sup>53</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2-3.

<sup>54</sup>Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah*, (Beirut, tt), h. 194.

atau buruk sesuai dengan norma-norma atau tata susila.<sup>55</sup> Sementara menurut AL-Ghazali akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah tanpa banyak pertimbangan lagi.<sup>56</sup> Sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul di setiap ia bertindak tanpa merasa sulit karena sudah menjadi budaya sehari-hari.<sup>57</sup> Akhlak yang diajarkan kepada umat muslim itu sangat banyak, di seperti akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap Rasulullah Saw., akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain, dan lainnya.

Akhlak terhadap kepada Allah Swt., adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung itu jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya. Akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya.<sup>58</sup>

Akhlak terhadap Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya. Mentaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>59</sup> Akhlak terhadap keluarga adalah seorang anak wajib berbakti kedua orang tua,

---

<sup>55</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, h. 3.

<sup>56</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, tt), h. 56.

<sup>57</sup>Husein Bahresy, *Ajaran-ajaran Ilmu Akhlak Ghazali*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), h. 89.

<sup>58</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 200.

<sup>59</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, h. 211.

setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan bahagia.<sup>60</sup>

Akhlak terdapat diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Hal ini meliputi:<sup>61</sup>

#### 1. Syukur

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya.<sup>62</sup> Bentuk syukur ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah Swt., untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya kearah kebajikan bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan.

#### 2. Memelihara kesucian diri (*iffah*)

Memelihara kesucian diri (*iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari, yakni mulai memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan buruk. Menurut Al-Ghazali, dari kesucian diri akan terlahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti: kedermawanan, malu, sabar, toleransi, *qanaah*, *wara*, lembut, dan membantu.<sup>63</sup>

Kesucian diri terbagi beberapa bagian, yaitu:

---

<sup>60</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, h. 215.

<sup>61</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, h. 223.

<sup>62</sup>Husein Bahresy, *Ajaran-ajaran Ilmu Akhlak Ghazali*, h. 90.

<sup>63</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasauwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 105.

a. Kesucian Pancaindra

Menjaga kehormatan diri dari dalam hubungannya dengan seksual, seorang muslim dan muslimah diperintahkan untuk menjaga penglihatan, pergaulan dan juga pakaiannya. Seorang muslim dan Muslimah juga tidak mengunjungi tempat-tempat yang terdapat maksiat, dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mengatarkan kepada perzinaan.<sup>64</sup>

b. Kesucian Diri

Menjaga diri dari pergaulan secara bebas, untuk menjaga kehormatan diri dalam masalah seksual, Islam mengajarkan kepada kita tentang bagaimana mengatur pandangan terhadap lawan jenis dan bagaimana berpakaian sopan dan benar. Pakailah pakaian yang menutup aurat, tidak ketat, tidak transparan, dan tidak menunjukkan kesombongan.<sup>65</sup>

c. Kesucian dari Memakan Harta Orang Lain

Menjaga kehormatan diri harus melaksanakan usaha seseorang betul-betul menjauhi segala macam bentuk ketidakjujuran. Jika seseorang dipercayakan kepada kita untuk mengelola keuangan harus jujur dan transparan.<sup>66</sup>

d. Kesucian Lisan

---

<sup>64</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Cet, 1 Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 1999), h. 103.

<sup>65</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 104.

<sup>66</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 104-105.

Menjaga kesucian lisan untuk mencari nafkah dengan berusaha, tidak dengan meminta-minta. Meminta-minta adalah perbuatan yang merendahkan kemormatan diri.<sup>67</sup>

Masyarakat secara *etimologi*, masyarakat diambil dari kata bahasa Arab, yaitu *musyrak* yang memiliki arti hubungan atau interaksi. Sehingga, bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia atau individu yang hidup secara bersama-sama pada suatu tempat dan saling berhubungan.<sup>68</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>69</sup> Akhlak terhadap masyarakat adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan.<sup>70</sup>

Adapun secara umum, pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka. Dengan kata lain, masyarakat merupakan interaksi individu yang berada dalam kelompok.<sup>71</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

---

<sup>67</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 105.

<sup>68</sup>Jevi Nugraha, Mengenal Pengertian Masyarakat Beserta Fungsinya, Perlu Diketahui (Merdeka.com 28 Januari 2021, Pukul 12:30 Wib), Tersedia di situs: <https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klm-html>, Diakses Pada Tanggal 4 Oktober 2022, Pukul 21:54 Wita.

<sup>69</sup>Tim Prima Pena, *KBBI*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2018), h. 244.

<sup>70</sup>Fuju Fauziah, dkk, *Akhlak Terhadap Masyarakat*, (Makalah: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: 2019), h. 3.

<sup>71</sup>Jevi Nugraha, Mengenal Pengertian Masyarakat Beserta Fungsinya, Perlu Diketahui, Diakses Pada Tanggal 4 Oktober 2022, Pukul 22:02 Wita.

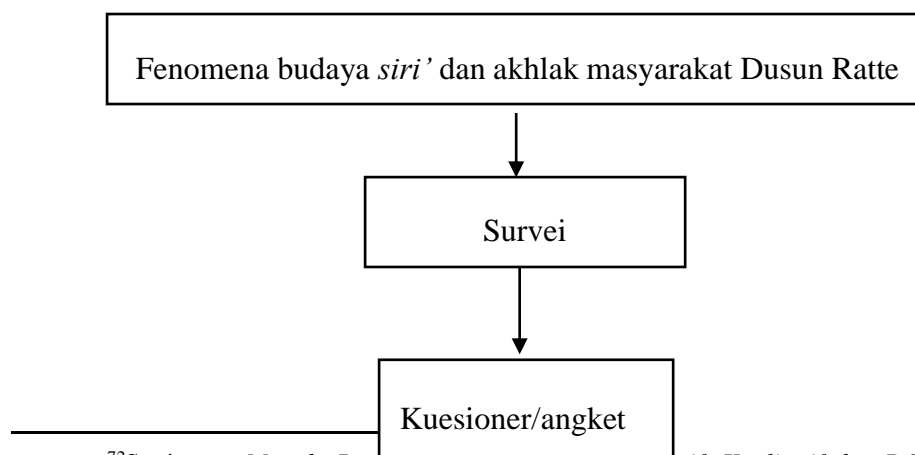
Kerangka pikir adalah gambaran tentang prosedur teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>72</sup> Adapun judul penelitian ini adalah “Survei pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak.

Penelitian ini dimulai dengan melihat fenomena budaya *siri'* dan akhlak masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang. Hal identifikasi (obsrvasi awal) fenomena tersebut menjadi dasar untuk melakukan survei. Masyarakat Mandar pada umumnya sangat enggang untuk memperhatikan rasa malunya (*siri'*) sebab berdampak pada kehidupan dan perilaku sosial.

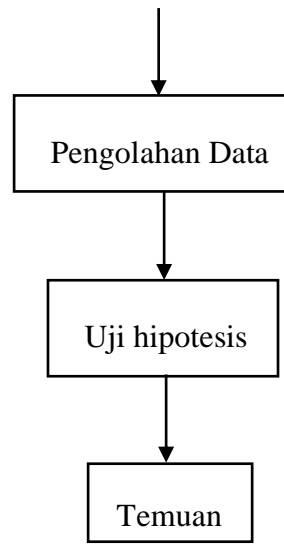
Survei dipilih untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang tentang *siri'* dan akhlak. Mengukur pemahaman masyarakat ini menggunakan instrumen konsioner atau angket. Hasil angket itu diawali pegolahan data berdasarkan uji hipotesis. Hasil analisis dan uji hipotesis tersebut disimpulkan jadi temuan.

### Kerangka Pikir

Gambar 2.1 kerangka pikir



<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Penataan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Al-fabeta, 2014), h. 91.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang dapat diukur dan hasilnya berupa angka-angka yang diolah secara statistik.<sup>1</sup> M. Nazir sebagaimana dikutip Leny Nofianti dan Qomariah survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau individu.<sup>2</sup> Penggunaan metode survei ini bertujuan mengukur tingkat pemahaman akhlak masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Banua Adolang yang terletak di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene yaitu Dusun Ratte. Adapun waktu penelitian yang digunakan peneliti yaitu kurang lebih 1 bulan.

---

<sup>1</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 28.

<sup>2</sup>Leny Nofianti dan Qomariah, *Metode Penelitian Survey*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), h. 15.

## ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh. Hartono mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian analisisnya lebih fokus pada data-data numerikat yang diolah dengan menggunakan metode statistika.<sup>3</sup> Analisis deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.<sup>4</sup>

## ***C. Populasi dan Sampel***

### **1. Pupolasi**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.<sup>5</sup> Populasi adalah seluruh individu yang dimaksud untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>6</sup> Populasi menurut Babbie sebagaimana dikutip Sukardi adalah elemen

---

<sup>3</sup>Hartono, *Analisis Data Statistik Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 85.

<sup>4</sup>Indardjo, *Analisis Partisipasi Kebudayaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan kebudayaan, 2016), h. 30.

<sup>5</sup>Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (edisi 3; Lumajang: Widya Gama Press, 2021), h. 59.

<sup>6</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Surat Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah masyarakat Dusun Ratte yang berjumlah 85 kepala keluarga.

## 2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi.<sup>8</sup> Sampel adalah sumber dari populasi, terdiri dari anggota populasi. Subjek ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi.<sup>9</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling atau sampel acak. Random sampling adalah suatu metode dalam menggunakan sample yang dilakukan secara acak. Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampling acak adalah penyeleksian sampel sedemikian rupa sehingga semua kombinasi dari suatu unit memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>10</sup>

Random sampling atau sampling acak merupakan salah satu dari teknik pengambilan sampel. Margono sebagaimana dikutip Endang Mulyatiningsing random sampling adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel pada saat itu langsung dilakukan pada unit-unit sampling.<sup>11</sup> Berikut bentuk rumus solvin yang digunakan :

---

<sup>7</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), h. 53.

<sup>8</sup>Ending Mulyatiningsing, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 10.

<sup>9</sup>Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (edisi 3; Lumajang: Widya Gama Press, 2021), h. 60.

<sup>10</sup>Ending Mulyatiningsing, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, h. 13.

<sup>11</sup>Ending Mulyatiningsing, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, h. 14.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Presesi (1%)<sup>12</sup>

Dari rumus di atas didapat hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{85}{85 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{85}{1,85}$$

$$n = 46$$

#### ***D. Metode Pengambilan Data***

Metode pengambilan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data agar nantinya data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan angket.

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau dijawab.<sup>13</sup> Angket adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 140.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Surat Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 142.

responden tentang hubungan *siri*' dengan akhlak masyarakat Dusun Ratte. Semua pertanyaan dalam angket disajikan dalam bentuk pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab seperti berikut:

Table 3.1 Kriteria skor jawaban angket

| No | Klasifikasi jawaban | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1  | Sangat setuju (SS)  | 4    |
| 2  | Setuju (S)          | 3    |
| 3  | Kurang Setuju (KS)  | 2    |
| 4  | Tidak Setuju (TS)   | 1    |

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena yang dimaksud dapat disebutkan sebagai variabel penelitian.<sup>14</sup> Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yakni angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden dengan pengukuran nilai 1-4 dengan menggunakan skala *likert*.

Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner.<sup>15</sup> Angket pada penelitian ini mengacu pada skala model *likert*. Saifuddin Azwar sebagaimana dikutip Siswaya mengatakan bahwa selain praktis,

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 148.

<sup>15</sup>Ending Mulyatiningsing, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, h. 29.

skala sikap yang dirancang dengan baik pada umumnya memiliki reliabilitas yang memuaskan.<sup>16</sup>

## ***F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian***

### **1. Validitas**

Pada penelitian ini akan dilakukan uji validasi setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *bivariate pearson*, analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Data dikatakan valid jika data tersebut terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05%.

Adapun perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid.
- c. R hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*.

### **2. Reliabilitas**

---

<sup>16</sup>Siswaya, *Survei Pemahaman Siswa Terhadap Permainan Tradisional dalam Pembelajaran penjasorkes pada Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Pandowan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*, h. 35.

Teknik reliabilitas yang digunakan adalah *split half* dengan cara melakukan uji coba kepada masyarakat yang kemampuannya atau pengetahuannya tidak beda jauh dari masyarakat yang akan dijadikan sampel penelitian. Reabilitas adalah keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama.<sup>17</sup>

### ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik. Teknik penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

#### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk *pretestase, mean, median, modus, distribusi, dan frekuensi*, untuk mempermudah analisis data maka peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS*. *SPSS* yang digunakan adalah versi 27.

#### 2. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan atau menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan peneliti dengan tujuan agar diketahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun kriteria

---

<sup>17</sup>Muchlisin Riadi, *Pengertian, Karakteristik, pengujian dan Rumus Reliabilitas*, (KajianPustaka.com 20 November 2017, Tersedia di situs: <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-karakteristik-pengujian-rumus-reabilitas.html?m=1>, Diakses Pada Tanggal 26 November 2022, Pukul 14:25 Wita.

hipotesis adalah jika  $(sig) > a$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $(sig) < a$  maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran umum Desa Banua Adolang

###### a. Sejarah Desa Banua Adolang

Desa Banua Adolang adalah Desa Pemekaran dalam wilayah Kecamatan Pamboang dimana sebelumnya adalah merupakan bagian dari wilayah Desa Betteng, Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, dimana berdasarkan letak dan kondisi wilayah Kecamatan Pamboang yang sebahagian wilayahnya berbatasan dengan pesisir pantai/laut dan Daerah Perbukitan. Desa Banua Adolang berada di pegunungan yang dimana cukup jauh dari pusat pemerintahan kecamatan maupun Kabupaten karena Desa Banua Adolang sebagai ujung dari Kecamatan Pamboang sekaligus Ibu Kota Kabupaten Majene. Desa Banua Adolang yang berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Sebelum Desa Banua Adolang terbentuk dinaungi oleh pemerintahan Desa Betteng. Setelah beberapa tahun kemudian sangat terharu melihat situasi pemerintahan di Desa Betteng yang kondisi wilayahnya sangat luas. Masyarakat Desa Betteng dari segi pembangunan, sangat menginginkan pembangunan yang merata sebab kenyataan yang ada di wilayah Desa Banua Adolang jarang tersentuh dibanding wilayah lain yang ada di Desa Betteng.

Kondisi dan permasalahan seperti yang tertuang di atas, beberapa dusun sepakat melalui musyawarah di kantor Desa Betteng untuk membentuk suatu Desa baru yang diberi nama Desa Banua Adolang. Tahun 2011 Desa Banua Adolang resmi mekar dari Desa Betteng, adapun dusun yang masuk dalam wilayah Desa Banua Adolang, yaitu Dusun Adolang, Ratte, Belia, Coci, dan Belalang. Kesepakatan pemberian nama Desa Banua Adolang mengingat di wilayah inilah asal-usulnya kerajaan dimana Pusat Kerajaan berada di Dusun Adolang dan kata Adolang konon berasal dari *Syahadat napandolangani andiang Puang sengalinna Allah Ta'ala anna Muhammad* adalah utusan Allah.<sup>1</sup>

Seiring dengan terbentuknya Desa Banua Adolang. Kepala Desa pertama adalah Habib, S. Pd (Pejabat), kemudian pada tahun 2011 – 2017 dipimpin oleh Nurdin Kunda sebagai kepala Desa yang Pertama (Kades Defenitif). Tahun 2017 dipimpin oleh Nurbahuddin, S.Pd (Pejabat). Tahun 2017 – sekarang Desa Banua Adolang dipimpin oleh Samsul.

Tabel 4.1 Daftar nama-nama Kepala Desa Banua Adolang

| No | Nama                | Periode         | Keterangan                            |
|----|---------------------|-----------------|---------------------------------------|
| 1  | Habib. S. Pd.       | 2010 – 2011     | Pejabat                               |
| 2  | Nurdin Kunda        | 2011-2017       | Kepala Desa Pertama (Kades Defenitif) |
| 3  | Nurbahuddin. S. Pd. | 2017            | Pejabat                               |
| 4  | Samsul              | 2017 – Sekarang | Kepala Desa Kedua <sup>2</sup>        |

#### b. Letak Geografis

<sup>1</sup>Hamsir, Kepala Dusun, wawancara, Ratte 22 April 2023.

<sup>2</sup>Perangkat Desa, *Fropil Desa Banua Adolang*, 2011, h. 2.

Letak geografi Desa Banua Adolang adalah antara 2°38' 45"-30 38' 15" lintang selatan dan antara 118° 45' 00"- 119° 4' 45" bujur timur, dan wilayahnya berada pada ketinggian 334 meter di atas permukaan laut (DPL).<sup>3</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa topografi wilayah daratannya maupun pegunungan yang mempunyai potensi hasil-hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, tambang dan energi, yang kesemuanya memerlukan pengelolaan dan pengembangan secara baik dan maksimal. Potensi geografi dan topografi wilayah tersebut memerlukan arahan kebijakan pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dalam perencanaan pembangunan Desa Banua Adolang. Sepanjang daerah Banua Adolang adanya gunung bahkan untuk menembus dari dusun ke dusun lain kita melewati bukit yang sangat memerlukan perhatian baik dari pemerintah daerah maupun desa dan akan menjadi program prioritas pemerintahan desa masa yang akan datang.

Tabel 4.2 Letak geografis Desa Banua Adolang

| No | Uraian   |  | Ket                      |
|----|--|--|--------------------------|
| 1. | Batas Wilayah <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Kalumammang Kab.Polewali Mandar.</i></li> <li>▪ <i>Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Betteng</i></li> <li>▪ <i>Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Lalampanua</i></li> <li>▪ <i>Sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Pesuloang dan Desa Balombong</i></li> </ul> |  |                          |
| 2. | Luas Wilayah   | Data Sebelum Pemekaran (Data BPS)      | 20,97<br>Km <sup>2</sup> |
|    |  | Data Pasca Pemekaran (Data Kant. Desa) | 12,57<br>km <sup>2</sup> |

<sup>3</sup>Data BPS Kecamatan Pamboang Dalam Angka. 2012.

|    |                                       |                                    |                      |
|----|---------------------------------------|------------------------------------|----------------------|
|    |                                       | Data Citra satelit Spot6 (BAPPEDA) | 8.92 km <sup>2</sup> |
| 3. | Jumlah Dusun                          | Nama Kadus (Kepala Dusun)          | Jumlah RT            |
|    | 1. Dusun Ratte                        | ▪ Hamsir, SP                       | ▪ 3 RT               |
|    | 2. Dusun Adolang                      | ▪ Salahuddin                       | ▪ 1 RT               |
|    | 3. Dusun Belia                        | ▪ Amiruddin                        | ▪ 3 RT               |
|    | 4. Dusun Coci                         | ▪ Arham                            | ▪ 2 RT               |
|    | 5. Dusun Belalang                     | ▪ Sahabuddin                       | ▪ 2 RT               |
|    |                                       |                                    | 11 RT                |
| 4. | Jarak Dari Ibu Kota Desa Ke Kecamatan |                                    | 21 km <sup>2</sup>   |
|    | Jarak Dari Ibu Kota Desa Ke Kabupaten |                                    | 36 km <sup>2</sup>   |
|    | Jarak Dari Ibu Kota Desa Ke Provinsi  |                                    | ±135 km <sup>2</sup> |

### c. Demografi

Desa Banua Adolang secara geografis sebagian wilayahnya terletak di pegunungan mempunyai luas Wilayah 12,57 km<sup>2</sup>,<sup>4</sup> yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Majene No. 7 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Desa di wilayah Kabupaten Majene dan setelah adanya peta dari badan perencanaan daerah berdasarkan pantauan satelit Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang berada di wilayah administrasi Kabupaten Majene dengan luas wilayah 8,92 Km<sup>2</sup> Berdasarkan Peta Dari Cirta Satelit Spot6 dari Badan Perencanaan daerah (BAPPEDA) Kabupaten Majene tahun 2015, yang terdiri atas 5 Dusun dan 11 RT dalam adapun rinciannya, yaitu Dusun Ratte yang terdiri dari 3 RT, Dusun Adolang RT, Dusun Belia 3 RT, Dusun Coci 2 RT dan Dusun Belalang 2 RT. Masyarakat kami belum menerima keputusan atau Peta yang

<sup>4</sup>Data BPS Kecamatan Pamboang Dalam Angka. 2012.

dikeluarkan dari Bappeda tersebut karena tidak sesuai dengan kenyataan atau batas yang ditetapkan sebelumnya atau hasil pemekaran tersebut.

Tabel 4.3 Luas wilayah Desa Banua Adolang

| No | Luas Wilayah Desa Banua Adolang   | Meter  |
|----|---|--|
| 1  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dusun Ratte</li> <li>- Dusun Adolang</li> <li>- Dusun Belia</li> <li>- Dusun Belalang</li> <li>- Dusun Coci</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Sebelum Pemekaran (Data BPS) :20,97 Km<sup>2</sup></li> <li>- DataPasca Pemekaran (Data Kant. Desa): 12,57 km<sup>2</sup></li> <li>- Data Citra satelit Spot6 (BAPPEDA): 8.92 km<sup>2</sup></li> </ul>        |
| 2  | Batas Wilayah Desa Banua Adolang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelah Utara</li> <li>- Sebelah Timur</li> <li>- Sebelah Selatan</li> <li>- Sebelah Barat</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berbatasan Dengan Desa Kalumammang Kab.Polewali Mandar.</li> <li>▪ Berbatasan Dengan Desa Betteng</li> <li>▪ Berbatasan Dengan Lalampanua</li> <li>▪ Berbatasan Dengan Desa Pesuloang dan Desa Balombong</li> </ul> |
| 3  | Penduduk Desa Banua Adolang <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dusun Ratte               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Penduduk Total</li> <li>- Jumlah KK</li> <li>- Jumlah Laki – Laki</li> <li>- Jumlah Perempuan</li> <li>- Jumlah KK RTM</li> </ul> </li> <li>b. Dusun Adolang               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Penduduk Total</li> <li>- Jumlah KK</li> </ul> </li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- 453</li> <li>- 85</li> <li>- 244</li> <li>- 209</li> <li>-</li> <li>- 118</li> </ul>  |

|  |                         |                    |
|--|-------------------------|--------------------|
|  | - Jumlah Laki – Laki    | - 25               |
|  | - Jumlah Perempuan      | - 64               |
|  | - Jumlah KK RTM         | - 54               |
|  | c. Dusun Belia          | -                  |
|  | - Jumlah Penduduk Total |                    |
|  | - Jumlah KK             | - 365              |
|  | - Jumlah Laki – Laki    | - 73               |
|  | - Jumlah Perempuan      | - 188              |
|  | - Jumlah KK RTM         | - 177              |
|  | d. Dusun Belalang       | -                  |
|  | - Jumlah Penduduk Total | - 138              |
|  | - Jumlah KK             | - 33               |
|  | - Jumlah Laki – Laki    | - 71               |
|  | - Jumlah Perempuan      | - 67               |
|  | - Jumlah KK RTM         | -                  |
|  | e. Dusun Coci           | - 248              |
|  | - Jumlah Penduduk Total | - 47               |
|  | - Jumlah KK             | - 129              |
|  | - Jumlah Laki – Laki    | - 119 <sup>5</sup> |
|  | - Jumlah Perempuan      | -                  |
|  | - Jumlah KK RTM         |                    |

#### d. Keadaan Iklim

Desa Banua Adolang ada dua musim kemarau dan hujan yang sangat berpengaruh secara signifikan pada pola tanam di Desa Banua Adolang.

- Curah hujan :
- Jumlah bulan hujan : 6 bulan
- Suhu rata-rata : 38<sup>0</sup> C
- Kelembaban udara : .....

---

<sup>5</sup>Data BPS Kecamatan Pamboang Dalam Angka. 2012.

- Ketinggian : 2-7 M dpl.
- Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 21 Km
- Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 36 Km
- Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 135 Km<sup>1</sup>

#### Jenis Kesuburan Tanah

- Warna tanah : Coklat, Kuning, Hitam
- Kemiringan tanah : -

#### e. Keadaan Pendidikan

Desa Banua Adolang dihuni oleh sebahagian besar masyarakatnya adalah dari etnis Suku Mandar. Sebagian besar penduduk yang ada di Banua Adolang mayoritas bermata pencaharian sebagai Petani/kebun dan Peternak.

#### 1). Bidang Keagamaan

Tabel 4.4 Daftar nama-nama Masjid Desa Banua Adolang

| NO | Nama Mesjid                               | Alamat                                   |
|----|---|--|
| 1  | Masjid Jabal Wahyu                        | Dusun Ratte                              |
| 2  | Masjid Nur- Insan<br>Mesjid Nurul Hidayah | Dusun Belia<br>Dusun Belia RT<br>Lembang |
| 3  | Masjid At- Taqwa                          | Dusun Coci                               |
| 4  | Musollah Jabal Nur                        | Dusun Belalang                           |
| 5  | Masjid Al – Ala                           | Dusun Adolang                            |
|    | Jumlah Mesjid                             | 6 <sup>6</sup>                           |

#### 2). Bidang Kesehatan

Tabel 4.5 Daftar fasilitas kesehatan Desa Banua Adolang

| No | Fasilitas Kesehatan | Alamat      |
|----|---------------------|-------------|
| 1  | Poskesdes           | Dusun Ratte |
| 2  | Poskesdes           | Dusun Coci  |

---

<sup>6</sup>Perangkat Desa, *Fropil Desa Banua Adolang*, h. 7-8.

|   |                   |                          |
|---|-------------------|--------------------------|
| 3 | Poskesdes         | Dusun Adolang            |
| 4 | Pukesmas Pamboang | Dusun Belalang           |
| 5 | Poskesdes         | Dusun belia <sup>7</sup> |

## 3). Bidang Kebudayaan

Tabel 4.6 Daftar Suku Desa Banua Adolang

| No | Suku/Etnis     | Jumlah Jiwa | Jumlah KK         |
|----|----------------|-------------|-------------------|
| 1  | Dusun Ratte    |             |                   |
|    | - Mandar       | - 449       | - 85              |
|    | - Bugis        | - 1         |                   |
| 2  | Dusun Adolang  |             |                   |
|    | - Mandar       | - 116       | - 25              |
|    | - Bugis        | - 2         |                   |
| 3  | Dusun Belalang |             |                   |
|    | - Mandar       | - 134       | - 33              |
|    | - Bugis        | - 4         |                   |
| 4  | Dusun Coci     |             |                   |
|    | - Mandar       | - 245       |                   |
|    | - Bugis        | - 2         | - 47              |
|    | - Jawa         | - 1         |                   |
| 5  | Dusun Belia    |             |                   |
|    | - Mandar       | - 364       | - 73 <sup>8</sup> |
|    | - Bugis        | - 1         |                   |

## 4). Bidang Pendidikan

Tabel 4.7 Daftar fasilitas pendidikan Desa Banua Adolang

| No | Nama Sekolah        | Alamat                      |
|----|---------------------|-----------------------------|
| 1  | - TK Aisyiyah Ratte | Dusun Ratte & Dusun Adolang |
|    | - Bustanul Anfal    |                             |
|    | - SDN 10 Ratte      |                             |
| 2  | - SMPN 7 Satap      | Dusun Coci                  |
|    | - SDN 35 Coci       |                             |
|    | - SMPN 8 Satap      |                             |
| 3  | - SDN 36 Belia      | Dusun Belia                 |
| 4  | - SMPN 1 Pamboang   | Dusun Belalang              |

<sup>7</sup>Perangkat Desa, *Fropil Desa Banua Adolang*, 2011, h. 8.<sup>8</sup>Perangkat Desa, *Fropil Desa Banua Adolang*, 2011, h. 8-9.

|  |   |                 |
|--|---|-----------------|
|  | - SMA Negeri 1<br>Pamboang<br>- SDN Inpres 17<br>Pamboang<br>- SLB Pamboang |                 |
|  | Jumlah :  | 10 <sup>9</sup> |

## f. Keadaan Sosial

## 1). Mata pencaharian masyarakat Desa Banua Adolang

Tabel 4.8 Daftar mata pencaharian masyarakat Desa Banua Adolang

| No        | Pekerjaan           | Jumlah |
|-----------|---------------------|--------|
| 1         | Dusun Ratte         |        |
|           | - PNS               | 3      |
|           | - Bidan Desa        | 1      |
|           | - Peternak          | 26     |
|           | - Petani/Pekebun    | 26     |
|           | - Pedagang          | 11     |
|           | - Honorer.          | 10     |
| 2         | Dusun Adolang       |        |
|           | - PNS               | 2      |
|           | - Bidan Desa        | -      |
|           | - Peternak          | 10     |
|           | - Petani/Pekebun    | 10     |
|           | - Pedagang          | 2      |
|           | - Honorer           | 1      |
| 3         | Dusun Belia         |        |
|           | - PNS               | 5      |
|           | - Bidan Desa        | 1      |
|           | - Peternak          | 30     |
|           | - Petani/Pekebun    | 30     |
|           | - Pedagang          | 3      |
|           | - Honorer           | 4      |
| 4         | Dusun Belalang      |        |
|           | - PNS               | 1      |
|           | - Bidan Desa        | -      |
|           | - Peternak          | 11     |
|           | - Petani/Pekebun    | 10     |
|           | - Pedagang          | 2      |
|           | - Pedangan Keliling | 2      |
| - Honorer | 7                   |        |
| 5         | Dusun Coci          |        |

---

<sup>9</sup>Perangkat Desa, *Fropil Desa Banua Adolang*, 2011, h. 9.

|  |                     |                 |
|--|---------------------|-----------------|
|  | - PNS               | 1               |
|  | - Bidan Desa        | 1               |
|  | - Peternak          | 35              |
|  | - Petani/Pekebun    | 35              |
|  | - Pedagang          | 3               |
|  | - Pedangan Keliling | 2               |
|  | - Honorer           | 5 <sup>10</sup> |

## 2). Jenis usaha yang ada di Desa Banua Adolang

- a) Dusun Ratte memiliki beberapa jenis usaha diantaranya: kunyit, gula merah, buah-buahan, grup rebana, kemiri, meja, kursi, peternak dan lain-lain;
- b) Dusun Adolang juga memiliki sumber penghasilan dari hasil ternak, petani dan pekebun, anyaman, kunyit, kemiri, dan gula merah;
- c) Dusun Belia memiliki beberapa jenis usaha sebagai sumber penghasilannya yaitu: peternak, petani dan pekebun, anyaman, kunyit, kemiri, gula merah;
- d) Adapun Dusun Belalang memiliki beberapa jenis usaha yaitu : anyaman, gula merah, dan peternak; dan
- e) Sumber penghasilan yang ada di Dusun Coci adalah sebagai berikut : Gula merah, kunyit, kemiri, peternak, dan perkebun;

## 3). Tempat Usaha Penduduk Desa Banua Adolang

Adapun tempat usaha penduduk yang terdapat di setiap Dusun Desa Banua Adolang, di antaranya :

Tabel 4.9 Daftar tempat usaha Desa Banua Adolang

| No | Tempat Usaha | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1  | Dusun Ratte  |        |

<sup>10</sup>Perangkat Desa, *Fropil Desa Banua Adolang*, 2011, h. 9-11.

|   |  |                 |
|---|--|-----------------|
|   | - Warung<br>- Pedagang                     | 1<br>11         |
| 2 | Dusun Belalang<br>- Anyaman<br>- Pedangang | 1<br>2          |
| 3 | Dusun Belia<br>- Pedangang                 | 3               |
| 4 | Dusun Adolang<br>- Pedangang               | 2               |
| 5 | Dusun Coci<br>- Pedangang                  | 3 <sup>11</sup> |

f. Kondisi Pemerintahan Desa Banua Adolang

Pemerintah Desa Banua Adolang mengangkat perangkat Desa selaku pembantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Yaitu berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian aparat desa. Desa Banua Adolang dapat dikategorikan sebagai Desa Tani, Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah berada di sektor pertanian dan peternakan.

2. Gambaran umum Dusun Ratte

Dusun Ratte adalah salah satu Dusun yang ada di Desa Banua Adolang dan Dusun yang terbesar di antara Dusun yang lain di Desa Banua Adolang. Dusun Ratte memiliki luas wilayah 2.23 Km<sup>2</sup>.<sup>12</sup> Perbatasan Dusun Ratte sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Coci, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Adolang, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Belia, dan sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Rawang Desa Adolang. Dusun Ratte terdapat 3 Rt yaitu Rt 1, Rt 2, dan Rt 3.

---

<sup>11</sup>Perangkat Desa, *Fropil Desa Banua Adolang*, 2011, h. 11-12.

<sup>12</sup>Data BPS Kecamatan Pamboang Dalam Angka. 2012.

Dusun Ratte memiliki jumlah penduduk 453 jiwa, jumlah kepala keluarga 85, laki-laki berjumlah 244 jiwa, dan Perempuan berjumlah 209 jiwa. Bangunan yang ada di Dusun Ratte dari Pemerintah di antaranya masjid Jabal Wahyu, poskesdes, TK aisyiyah Ratte Bustanul Anfal, SDN 10 Ratte, dan SMPN 7 Satap. Keadaan iklim di Dusun Ratte suhu rata-rata 38<sup>0</sup> C dan ketinggian 2-7 M dpl. Keadaan sosial Dusun Ratte PNS sebanyak 3 orang, Bidan Desa sebanyak 1 orang, peternak sebanyak 26 orang, petani sebanyak 26 orang, pedangan sebanyak 11 orang, dan honorer sebanyak 10 orang. Dusun Ratte memiliki beberapa jenis usaha diantaranya kunyit, gula merah, buah-buahan, grup rebana, kemiri, meja, kursi, peternak, dan lain-lain.<sup>13</sup>

3. Deskripsi Hasil Penelitian Survei Pemahaman Masyarakat terhadap Hubungan *Siri'* dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke 46 responden dengan jumlah soal 25 nomor.

Tabel 4.10 Hasil Statistik Deskriptif Tingkat Pemahaman Masyarakat

| Descriptive Statistics |    |       |                |         |         |
|------------------------|----|-------|----------------|---------|---------|
|                        | N  | Mean  | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| Hubungan               | 46 | 86.65 | 9.929          | 65      | 100     |

Hasil penelitian menggunakan bantuan SPSS untuk menentukan statistik deskriptif dan menunjukkan bahwa skor variabel pemahaman *siri'* dengan akhlak masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang berada diantara nilai minimum 65 sampai dengan nilai maximum 100, dengan nilai rata-ratanya dapat di lihat 86,65,

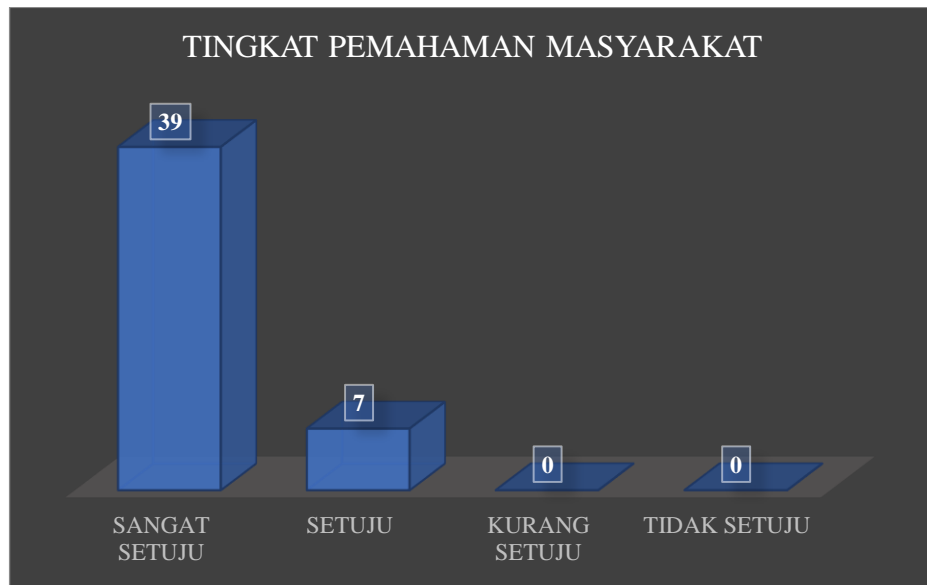
<sup>13</sup>Perangkat Desa, *Fropil Desa Banua Adolang*, 2011, h. 12.

dan standar deviasi 9.929. Hasil tes tersebut jika dideskripsikan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Penelitian Survei Pemahaman Masyarakat terhadap Hubungan *Siri* ' dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang

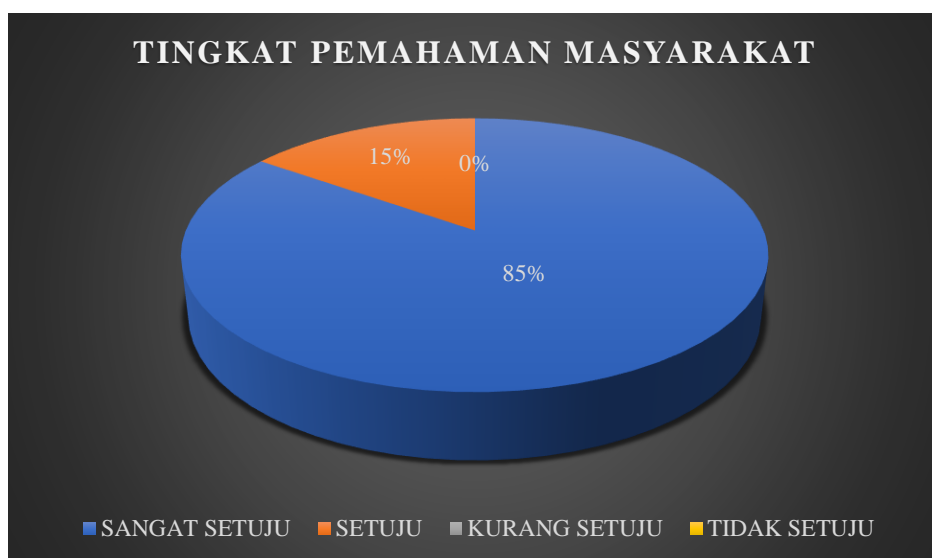
| No     | Interval                    | Kategori      | Frekuensi | %    |
|--------|-----------------------------|---------------|-----------|------|
| 1      | $75 < \text{Skor} \leq 100$ | Sangat Setuju | 39        | 85%  |
| 2      | $50 < \text{Skor} \leq 75$  | Setuju        | 7         | 15%  |
| 3      | $25 < \text{Skor} \leq 50$  | Kurang Setuju | 0         | 0    |
| 4      | $\leq 25$                   | Tidak Setuju  | 0         | 0    |
| Jumlah |                             |               | 46        | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jika nilai interval 75 sampai 100 maka di kategorikan sangat setuju dengan frekuensi atau jumlah responden sebanyak 39 atau 85%. Nilai interval 50 sampai 75 dikategorikan setuju dengan frekuensi atau jumlah responden sebanyak 7 atau 15%. Nilai interval 25 sampai 50 dikategorikan kurang setuju dengan frekuensi atau jumlah responden 0. Nilai interval kurang dari 25 di kategorikan tidak setuju dengan frekuensi atau jumlah responden 0. Berdasarkan data tersebut, frekuensi atau jumlah responden secara keseluruhan 46 atau 100% telah menjawab hasil survei. Berikut adalah gambaran frekuensi tingkat pemahaman masyarakat terhadap hubungan *siri* ' dengan akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran.



Gambar 4.1 Diagram Batang Tingkat Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan gambar di atas, tingkat pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak berada pada kategori sangat setuju sebesar 85% (39 kepala keluarga). Kategori setuju sebesar 15% (7 kepala keluarga), kategori kurang setuju sebesar 0% (0 kepala keluarga), dan kategori tidak setuju sebesar 0% (0 kepala keluarga).



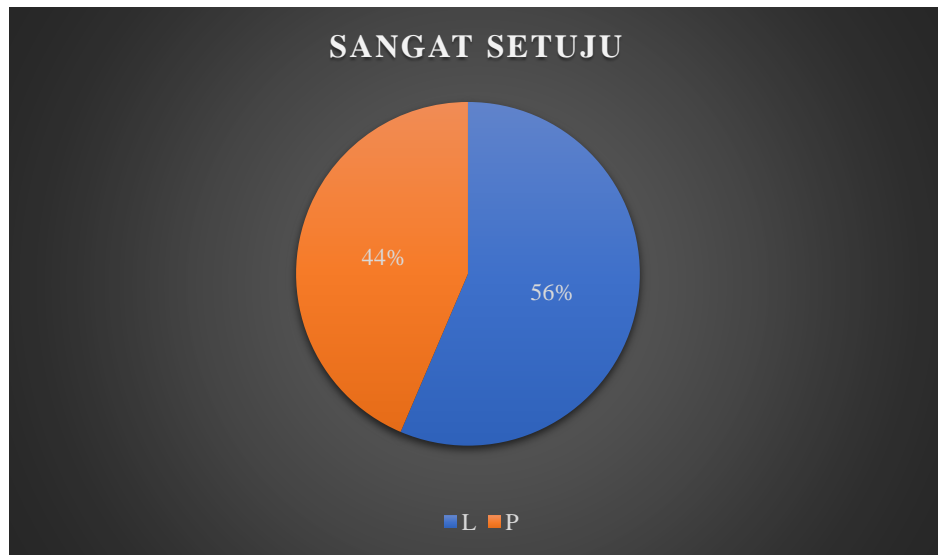
Gambar 4.2 Diagram lingkaran Tingkat pemahaman masyarakat

Berdasarkan gambar di atas yang dimaksud dalam kategori sangat setuju sebanyak 39 kepala keluarga (KK) atau sebesar 85%. Kategori setuju sebanyak 7 kepala keluarga (KK) atau sebesar 15%. Kategori kurang setuju sebanyak 0 kepala keluarga (KK) atau sebesar 0%, dan kategori tidak setuju sebanyak 0 kepala keluarga atau sebesar 0%.

Tabel 4.12 Hasil pemahaman masyarakat Dusun Ratte laki-laki dan perempuan

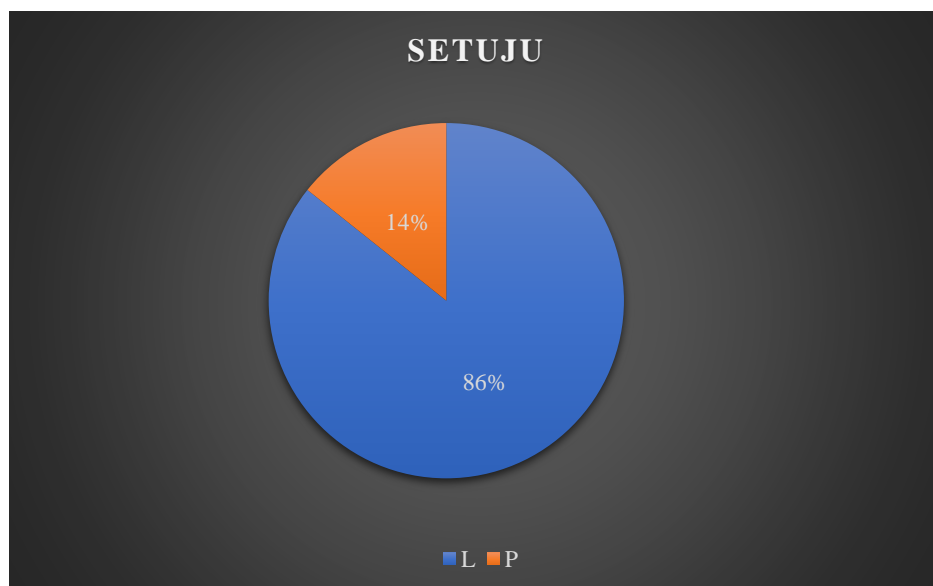
| No     | Kategori      | Frekuensi | L  | P  | %   |     |
|--------|---------------|-----------|----|----|-----|-----|
|        |               |           |    |    | L   | P   |
| 1      | Sangat Setuju | 39        | 22 | 17 | 56% | 44% |
| 2      | Setuju        | 7         | 6  | 1  | 86% | 14% |
| 3      | Kurang Setuju | 0         | 0  | 0  | 0   | 0   |
| 4      | Tidak Setuju  | 0         | 0  | 0  | 0   | 0   |
| Jumlah |               | 46        | 28 | 18 | 61% | 39% |

Berdasarkan tabel di atas kategori sangat setuju jumlah responden 39 kepala keluarga, jumlah responden laki-laki sebanyak 22 kepala keluarga sedangkan responden perempuan sebanyak 17 kepala keluarga. Kategori setuju jumlah responden sebanyak 7 kepala keluarga, jumlah responden laki-laki sebanyak 6 kepala keluarga sedangkan responden perempuan sebanyak 1 kepala keluarga. Responden Dusun Ratte sebanyak 46 kepala keluarga, responden laki-laki sebanyak 28 kepala keluarga dan responden perempuan sebanyak 18 kepala keluarga. Kategori kurang setuju dan tidak setuju tidak memiliki responden.



Gambar 4.3 Diagram lingkaran pemahaman masyarakat kategori sangat setuju

Berdasarkan gambar di atas, tingkat pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak kategori sangat setuju dengan responden sebesar 85% (39 kepala keluarga). Responden laki-laki berjumlah 56% (22 kepala keluarga), jumlah responden perempuan sebesar 44% (17 kepala keluarga).



Gambar 4.4 Diagram lingkaran pemahaman masyarakat kategori setuju

Berdasarkan gambar diagram di atas, tingkat pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak kategori setuju dengan responden sebesar 15% (7 kepala keluarga). Responden laki-laki sebesar 86% (6 kepala keluarga), jumlah responden perempuan sebesar 14% (1 kepala keluarga). Kategori kurang setuju dan tidak setuju tidak memiliki responden.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini mengambil sampel 46 kepala keluarga Dusun Ratte Desa Banua Adolang terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus solvin dari 85 kepala keluarga. Hasil dari populasi untuk sampel sebanyak 45,9, peneliti bulatkan menjadi 46 kepala keluarga sampel atau yang menjawab angket penelitian.

Peneliti terlebih dahulu menentukan nama-nama kepala keluarga dengan mengurutkan dari nomor 1 sampai dengan nomor 85 kepala keluarga, untuk menentukan 46 kepala keluarga menjawab angket. Pengambilan nama-nama kepala keluarga peneliti fokus pada angka ganjil pada nomor urut 1 sampai dengan 85. Pengambilan sampel peneliti menggunakan *random sampling* atau sampel acak. *Random sampling* atau sampel adalah suatu metode dalam menggunakan sampel yang dilakukan secara acak.

Random sampling atau sampling acak adalah penyeleksian sampel sedemikian rupa sehingga semua kombinasi dari suatu unit memiliki peluang yang

sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>14</sup> Random sampling atau sampling acak merupakan salah satu dari teknik pengambilan sampel. Margono sebagaimana dikutip Endang Mulyatiningsing random sampling adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh suatu sampel pada saat itu langsung dilakukan pada unit-unit sampling.<sup>15</sup>

Hasil penelitian survei pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak terlihat dengan nilai rata-rata (*mean*) pemahaman masyarakat adalah 86,65. Berdasarkan hasil tersebut diartikan tingkat pemahaman masyarakat terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak termasuk dalam kategori tingkat pemahaman sangat setuju. Pemahaman masyarakat Dusun Ratte terjaga kokoh adat istiadat yang di pahami masyarakat.

Pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak yang berkembang di masyarakat ialah menurut ketentuan adat kebiasaan (*oh dzi oh ada oh dzibeasa*). Pemahaman *siri'* masyarakat setempat suatu yang melekat kepada martabat persekutuhan masyarakat, menghayati *siri'* itu sebagai panggilan yang ada dalam diri pribadi, untuk mempertahankan suatu nilai yang dihormati dan dihargai yang memiliki arti mendasar baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

*Siri'* merupakan suatu bentuk dari nilai atau perasaan seseorang yang selalu dihubungkan dengan kejadian sehari-hari yang terkadang merupakan suatu unsur

---

<sup>14</sup>Ending Mulyatiningsing, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, h. 13.

<sup>15</sup>Ending Mulyatiningsing, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, h. 13.

yang melibatkan manusia dan aktivitasnya dalam hubungan antar individu di dalam masyarakat.<sup>16</sup> Nilai kemanusiaan dan harga diri yang erat hubungannya dengan perasaan manusia dalam seluruh hidup dan kehidupan, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Hidup akan terjaga dari hal-hal yang merusak nilai kemanusiaan dan harga diri, yang olehnya citra kemanusiaan akan tetap terpelihara dan lestari.<sup>17</sup>

Pandangan masyarakat mengenai sifat dan sikap (akhlak) yang harus dimiliki oleh manusia demi kebaikan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, hidupnya selalu terpuji kepada sesama manusia, damai dan rukun hidupnya, begitu juga hubungannya dengan Allah Yang Maha Khaliq selalu terjaga. Akhlak dan *siri'* sangat saling berkaitan satu sama lain, salah satunya saling melengkapi dalam kehidupan masyarakat Suku Mandar. *Siri'* merupakan kepekaan kedua di masyarakat Mandar sesudah agama. Agama dan *siri'* berjalan seiring dalam segala tindak laku orang Mandar setiap saat dan sering tumpang tindih satu sama lain.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>A. M. Mandra, *Tomanurung Messawe Tomamma' dan Siri' di Mandar Dalam Tinjauan syari'at Islam*, h. 94.

<sup>17</sup>A. M. Mandra, *Tomanurung Messawe Tomamma' dan Siri' di Mandar Dalam Tinjauan syari'at Islam*, h. 104.

<sup>18</sup>A. M. Mandra, *Tomanurung Messawe Tomamma' dan Siri' di Mandar Dalam Tinjauan syari'at Islam*, h. 106.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak masuk dalam kategori sangat setuju sebanyak 39 kepala keluarga (85%). Kategori setuju sebanyak 7 kepala keluarga (15%). Kategori kurang setuju 0 kepala keluarga (0%). Kategori tidak setuju 0 kepala keluarga (0%). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) pemahaman masyarakat terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang dengan nilai 86,65 yang berarti bahwa tingkat pemahaman masyarakat Dusun Ratte Desa Banua Adolang terhadap hubungan *siri'* dengan akhlak dikategorikan sangat setuju dengan persentase 85%.

#### ***B. Saran***

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar diberi waktu untuk melakukan interaksi langsung kepada masyarakat sehingga peneliti mengetahui lebih dalam lagi adat istiadat yang sudah mulai terlupakan; dan
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel berbeda sehingga pemahaman terhadap *siri'* dan akhlak dapat teridentifikasi lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ibrahim. *Pendekatan Budaya Mandar*. Makassar: UD. Hijrah grafika, 2000.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdullah. *Hubungan Budaya Siri' Dengan Hadis Malu*. Skripsi: Fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2017.
- Afifah, Mudhofatul. Pendidikan Akhlak Masyarakat perspektif Hadist dalam Al-Imam: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 2. No. 2, 2018.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya'Ulum Ad-Din*. Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, tt.
- Al-Qur'an dan Terjemahan.
- Amin, Samsul Munir. *ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasauwuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Surat Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asdy, Ahmad. *Marandang Uwai Mandar "Jerninya Sungai Mandar"*. Tinambung: Masyarakat Sejarawan Indonesia Provinsi Sulawesi Barat, 2016.
- Asdy, Ahmad. *Sosialisasi Siri' Etika dan Estetika di Mandar pada Masyarakat Mandar*. Tinambung-Polman: Yayasan Mahaputra, 2009.
- Bahresy, Husein. *Ajaran-ajaran Ilmu Akhlak Ghazali*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1991.
- Bodi, Muh. Idham Khalid, dkk. *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*. Cet I; Jakarta: Kementrian Agama, 2019.
- Daud, Ma'mur. *Terjemahan Hadits Shahih Muslim Jilid I-IV*. Cet. I; Jakarta: Widjaya, 1983.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Faisal, Andi. "Budaya Siri' na pace dalam Bingkai Akuntansi Makassar". *Kuriositas*, Edisi 8 vol.2 (Desember 2015), h.22. <http://jurnal.Stainparepare.ac.id/index.php/kuriositas/article/download/42/12>, di akses pada 7 Oktober 2022, Pukul 09:51 Wita.
- Fauziah, Fuju dkk, *Akhlak Terhadap Masyarakat*. Makalah: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: 2019.
- Febrian, Dita. "Relasi Persahabatan". dalam *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*, Vol 16, No 2. Jakarta Raya: Universitas Bhayangkara, 2016.
- Hartono, *Analisis Data Statistik Dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Idham dan Sapriillah. *Malaqbiq Identitas Orang Mandar*. Mamuju: Zadhaniva, 2011.

Ilham, Magfiratul Istiqamah. *Hubungan Antara Identitas Siri' Na Pacce' Dan Kompetisi Pada Mahasiswa Perantau Suku Bugis-Makassar Di Kota Semarang*. Skripsi Sarjana: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: 2017.

- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Cet, 1 Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 1999.
- Indardjo. *Analisis Partisipasi Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan kebudayaan, 2016.
- Khatimah, Khusnul. *Implementasi Nilai-nilai Budaya siri' Dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Parepare*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2018.
- Leny Nofianti dan Qomariah. *Metode Penelitian Survey*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.
- Lopa, Baharuddin. *Hukum Laut, Pelayaran, dan Perniagaan*. Bandung: Penerbit alumni, 1882.
- Ma'luf, Luis. *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah*. Beirut, tt.
- Madani, Bacaan. *Pengertian Mencuri, Dalil Mencuri, Contoh dan Akibat Negatif Mencuri*, Bacaan Madani.com Pukul 09:21 Wib. Tersedia di situs: <https://www.bacaanmadani.com/2017/08/pengertian-mencuri-dalil-larangan.html>, Diakses pada tanggal 8 Oktober 2022, Pukul 14:04 Wita.
- Makbul, Cahaya. "*Siri' Sebagai Mediator Hubungan Harga Diri (self esteem) Dengan Perilaku Agresif Pada Suku Bugis*". Skripsi Sarjana: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: 2015.
- Mandra, A. M. *Tomanurung Messawe Tomamma' dan Siri' di Mandar Dalam Tinjauan syari'at Islam*. Makassar: Kretakupa Print, 2011.
- Mannaho, Mustari Idris. *The Secret of Siri'na Pesse*. Makassar: Pustaka Refleksi, 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Moeljanto. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mustar, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Cet. 1; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mulyantiningsing, Ending. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Nugraha, Jevi. *Mengenal Pengertian Masyarakat Beserta Fungsinya, Perlu Diketahui Merdeka.com 28 Januari 2021, Pukul 12:30 Wib*. Tersedia di situs: <https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klh.html>, Diakses Pada Tanggal 4 Oktober 2022, Pukul 21:54 Wita.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. edisi 3; Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Riadi, Muchlisin. *Pengertian, Karakteristik, pengujian dan Rumus Reliabilitas*, (KajianPustaka.com 20 November 2017. Tersedia di situs: <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-karakteristik-pengujian-rumus-reabilitas.html?m=1>, Diakses Pada Tanggal 26 November 2022, Pukul 14:25 Wita
- Saputra, Andi. *RUU KUHP Terbaru: Pasal Penodaan Agama Masih Ada, Maksimal 5 Tahun*. (DetikNews 03 Juni 2021 Pukul 10:26 Wib),

Tersedia di situs: <https://news.detik.com/berita/d-5591695/ryy-kuhp-terbaru-pasal-penodaan-agama-masih-ada-maksimal-dibui-5-tahun>,  
Diakses pada tanggal 28 Oktober 2022 Pukul 15:48Wita.

- Setiadi, Elly dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Edisi III Jakarta: Prenamedia Grup, 2006.
- Subri. “Kajian Rekonstruksi Budaya Siri’ Bugis ditinjau dari Pendidikan Islam”. dalam *Jurnal Studi Pendidikan Vol 16*. Mamuju: Al-Ishlah, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al-fabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al-fabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Al-fabeta, 2019.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara, 2012.
- Sulasman. *Teori-teori Kebudayaan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Siswaya *Survei Pemahaman Siswa Terhadap Permainan Tradisional dalam Pembejaran penjasorkes pada Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Pandowan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Sarjana Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Olahraga dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Yogyakarta: 2015.
- Syah, Iskandar, dkk. *Pendidikan etika dan Kearifan Lokal*. Cet. 1: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Tangneng, Tasmin. *Upaya Pewaris Budaya Siri’ dalam Rumah Tangga di Kalangan Masyarakat Bugis Makassar di Kota Makassar*. Sosioreligius Volume III No. 1 Juni 2017.
- Tenriajeng, Dewi Sartika. *Tinjauan Kriminologi Tentang Budaya Siri’ dalam Tindak Pidana Pembunuhan di Masyarakat Sulawesi Selatan*. Skripsi Sarjana: Jurusan Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2015.
- Tim Darul Aqidah. *Menghafal 100 Hadits Pilihan Bukhari dan Muslim*. Cet; I, Solo: Pustaka Iltizam, 2011.
- Tim Prima Pena. *KBBI*. Jakarta: Gitamedia Press, 2018.
- Utami, Anita Dewi, dkk. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*. Solo: Pena Presada.
- Mulyantiningsing, Ending. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.

# LAMPIRAN

## A. KISI-KISI ANGKET

### Kisi-kisi Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Hubungan *Siri'* dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang

| No | Variabel   | Aspek   | Indikator  | Pertanyaan/Pernyataan  | No Item   |
|----|--|---|--|--|-----------|
| 1  | <i>Siri'</i><br>(menata kehidupan bermasyarakat) | <i>Mappogau pesioanganna agama</i><br>(melaksanakan perintah agama) | - Sholat<br>- Mengaji<br>- Puasa   | 1. Saya malu jika tidak melaksanakan sholat lima waktu<br>2. Saya malu jika tidak tahu mengaji<br>3. Saya malu jika tidak berpuasa pada bulan Ramadhan | 1, 2, 3   |
|    |  | <i>Lamba mappameang dalle</i> (mencari rezeki)                      | - Tidak bekerja<br>- Tekun<br>- Biaya hidup dengan mandiri                     | 1. Saya malu jika tidak bekerja<br>2. Saya malu jika tidak mencari penghasilan untuk biaya hidup<br>3. Saya malu jika tidak tekun bekerja              | 4, 5, 6   |
|    |  | <i>sikap mentalna</i><br>(memiliki mental/pendirian)                | - Tegas<br>- Disiplin<br>- Tanggung jawab                                      | 1. Saya malu jika tidak tegas dalam mempertahankan kebenaran<br>2. Saya malu jika melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab                     | 7, 8,     |
|    |  | <i>Sirondoi/sikalulu</i><br>(gotong-royong)                         | - Membantu tanpa mengharap imbalan<br>- Kerja bakti<br>- Lingkungan masyarakat | 1. Saya membantu tanpa mengharap imbalan<br>2. Saya malu jika tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan                                       | 9, 10, 11 |

|   |        |                                      |   |   |                |
|---|--------|--------------------------------------|---|---|----------------|
|   |        |                                      |   | dengan kerja bakti<br>3. Saya malu jika tidak memenuhi undangan di lingkungan masyarakat  |                |
|   |        | <i>Sipattau</i> (saling menghormati) | <i>Pau</i><br><i>Gau</i><br><i>Kero</i>     | 1. Saya malu jika tidak melangkah dengan penuh perhitungan  | 12             |
| 2 | Akhlak | Akhlak memelihara kesucian diri      | Menjaga kesucian pancaindra                 | 1. Saya malu jika mendengarkan gosip orang lain<br>2. Saya sangat suka dengar sholawat Nabi<br>3. Saya merasa tenang melihat ulama ceramah                | 13<br>14<br>15 |
|   |        |                                      | Menjaga kesucian diri/jasad                 | 1. Saya bersedia mengkonsumsi makanan yang sehat<br>2. Saya bersedia memakai pakaian yang bersih<br>3. Saya siap memakai pakaian yang rapi                | 16<br>17<br>18 |
|   |        |                                      | Menjaga kesucian diri dari harta orang lain | 1. Saya selalu jujur melakukan jual beli<br>2. Saya selalu menjaga barang pinjaman orang lain<br>3. Saya malu jika menyimpan barang pinjaman terlalu lama | 19<br>20<br>21 |
|   |        |                                      | Menjaga kesucian lisan                      | 1. Saya selalu berbicara dengan jujur   | 22             |

|    |                                  |                        |  |  |                      |
|----|----------------------------------|------------------------|--|--|----------------------|
| 3. | Hubungan <i>siri'</i> dan Akhlak | Malu itu termasuk imam | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Siri'</i> menata kehidupan</li> <li>- Akhlak memelihara kesucian diri</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saya mengetahui malu itu bagian dari iman</li> <li>b. Saya memahami malu itu tolak ukur imam seseorang</li> <li>c. Saya memahami <i>siri'</i> dan akhlak tidak bisa di pisahkan</li> <li>d. Implementasi <i>siri'</i> dan akhlak dalam menata kehidupan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Seorang pemuda selalu sholat jum'at dan datang Ketika khatib melakukan khutbah kedua</li> <li>b. Seorang ayah pergi bekerja dan, pulang kerumah ketika sudah mendapat uang hasil keringat kemudian kembali bekerja ketika persedian beras dan sembako menipis</li> <li>c. Seorang pemuda suka ikut taruhan dengan teman-temannya sejak SMP. Ketika ia duduk di bangku SMA ia sudah tidak pernah minta uang kepada</li> </ul> </li> </ul> | 23<br>24<br>25<br>26 |
|----|----------------------------------|------------------------|--|--|----------------------|

|  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  | <p>orang tuanya. Ia juga sudah mandiri membiayai uang kuliahnya. Ia seorang pemuda yang sangat sering menang taruhan.</p> <p>d. Suatu hari, Sandi melihat seorang temannya Anto mencuri hasil bumi. Anto menyuruh Sandi tutup mulut, sebab ia hanya mencuri hasil bumi yang layu dan nantinya akan dibuang juga jika tidak laku terjual. Anto sering melakukan itu. Sandi juga tidak pernah buka mulut tentang kelakuan Anto karena kasian jika Anto menjadi kelaparan. Meskipun pemilik toko menanyakan penyebab dagangan hasil buminya selalu kurang.</p> <p>e. Suatu hari,</p> |  |
|--|--|--|--|---|--|

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | <p>saya menyaksikan kecelakaan antara seorang pengendara motor dengan mobil. Sayalah satu-satunya orang yang ada di tempat kejadian tersebut. Sang pengemudi mobil pingsan, dan sang pengendara motor mengalami pendarahan hebat dari luka di kepalanya. Saya tidak meninggalkan tempat. Saya menghubungi tim penyelamat terlatih dan polisi. Saya tidak menyentuh korban kecelakaan tersebut. Karena melihat kondisinya yang rawan patah.</p> |  |
|--|--|--|--|--|--|

## B. ANGKET PENELITIAN

### Angket Survei Pemahaman Masyarakat Terhadap Hubungan *siri'* dengan Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang

Nama : AS'Wadi  
Jenis kelamin : Liki - Liki  
Pekerjaan : Petani  
Dusun : Ratte  
RT :

#### Petunjuk

Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang tersedia!

Keterangan:

- ❖ SS : Sangat Setuju
- ❖ S : Setuju
- ❖ KS : Kurang Setuju
- ❖ TS : Tidak Setuju

| No | Pernyataan   | Jawaban |   |    |    |
|----|--|---------|---|----|----|
|    |  | SS      | S | KS | TS |
| 1  | Saya malu jika tidak melaksanakan sholat lima waktu                                  | ✓       |   |    |    |
| 2  | Saya malu jika tidak tahu mengaji  |         | ✓ |    |    |
| 3  | Saya malu jika tidak berpuasa pada bulan Ramadhan                                    |         | ✓ |    |    |
| 4  | Saya malu jika tidak bekerja   |         | ✓ |    |    |
| 5  | Saya malu jika tidak mencari penghasilan untuk biaya hidup                           | ✓       |   |    |    |
| 6  | Saya malu jika tidak tekun bekerja   |         | ✓ |    |    |
| 7  | Saya malu jika tidak tegas dalam mempertahankan kebenaran                            |         | ✓ |    |    |
| 8  | Saya malu jika melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab                      |         | ✓ |    |    |
| 9  | Saya membantu tanpa mengharap imbalan  |         | ✓ |    |    |
| 10 | Saya malu jika tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kerja bakti |         | ✓ |    |    |
| 11 | Saya malu jika tidak memenuhi undangan di lingkungan masyarakat                      |         | ✓ |    |    |
| 12 | Saya malu jika tidak melangkah dengan penuh perhitungan                              |         | ✓ |    |    |
| 13 | Saya malu jika mendengarkan gosip orang lain   | ✓       |   |    |    |
| 14 | Saya sangat suka dengar sholawat Nabi  | ✓       |   |    |    |
| 15 | Saya merasa tenang melihat ulama ceramah   |         | ✓ |    |    |

|    |  |   |   |   |   |
|----|--|---|---|---|---|
| 16 | Saya bersedia mengkonsumsi makanan yang sehat  |   | ✓ |   |   |
| 17 | Saya bersedia memakai pakaian yang bersih  | ✓ |   |   |   |
| 18 | Saya siap memakai pakaian yang rapi  | ✓ |   |   |   |
| 19 | Saya selalu jujur melakukan jual beli  | ✓ |   |   |   |
| 20 | Saya selalu menjaga barang pinjaman orang lain   |   |   |   | ✓ |
| 21 | Saya malu jika menyimpan barang pinjaman terlalu lama  |   |   |   | ✓ |
| 22 | Saya selalu berbicara dengan jujur   |   | ✓ |   |   |
| 23 | Saya mengetahui malu itu bagian dari iman  |   |   | ✓ |   |
| 24 | Saya memahami malu itu tolok ukur imam seseorang   |   |   | ✓ |   |
| 25 | Saya memahami <i>siri'</i> dan akhlak tidak bisa di pisahkan   |   |   |   | ✓ |
| 26 | <p>Implementasi <i>siri'</i> dan akhlak dalam menata kehidupan</p> <p>a. Seorang pemuda selalu sholat jum'at dan datang ketika khatib melakukan khutbah ke-dua</p> <p>b. Seorang ayah pergi bekerja dan pulang kerumah ketika sudah mendapat uang hasil keringat kemudian kembali bekerja ketika persediaan beras dan sembako menipis.</p> <p>c. Seorang pemuda suka ikut taruhan dengan teman-temannya sejak SMP. Ketika ia duduk di bangku SMA ia sudah tidak pernah minta uang kepada orang tuanya. Ia juga sudah mandiri membiayai uang kuliahnya. Ia seorang pemuda yang sangat sering menang taruhan.</p> <p>d. Suatu hari, Sandi melihat seorang temannya Anto mencuri hasil bumi. Anto menyuruh Sandi tutup mulut, sebab ia hanya mencuri hasil bumi yang layu dan nantinya akan dibuang juga jika tidak laku terjual. Anto sering melakukan itu. Sandi juga tidak pernah buka mulut tentang kelakuan Anto karena kasian jika Anto menjadi kelaparan. Meskipun pemilik toko menanyakan penyebab dagangan hasil buminya selalu kurang.</p> <p>e. Suatu hari, saya menyaksikan kecelakaan antara seorang pengendara motor dengan mobil. Sayalah satu-satunya orang yang ada di tempat kejadian tersebut. Sang pengemudi mobil pingsan dan sang pengendara motor mengalami pendarahan hebat dari luka di kepalanya. Saya tidak meninggalkan tempat. Saya menghubungi tim penyelamat terlatih dan polisi. Saya tidak menyentuh korban kecelakaan tersebut. Karena melihat kondisinya yang rawan patah.</p> |   |   |   |   |

**Angket Survei Pemahaman Masyarakat Terhadap Hubungan *siri'* dengan  
Akhlak Dusun Ratte Desa Banua Adolang**

Nama : *Jusriadi*  
 Jenis kelamin : *Laki-laki*  
 Pekerjaan :  
 Dusun : *Ratte*  
 RT :

**Petunjuk**

Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang bersedia!

Keterangan:

- ❖ SS : Sangat Setuju
- ❖ S : Setuju
- ❖ KS : Kurang Setuju
- ❖ TS : Tidak Setuju

| No | Pernyataan   | Jawaban |   |    |    |
|----|--|---------|---|----|----|
|    |  | SS      | S | KS | TS |
| 1  | Saya malu jika tidak melaksanakan sholat lima waktu                                  |         | ✓ |    |    |
| 2  | Saya malu jika tidak tahu mengaji  |         | ✓ |    |    |
| 3  | Saya malu jika tidak berpuasa pada bulan Ramadhan                                    | ✓       |   |    |    |
| 4  | Saya malu jika tidak bekerja   |         | ✓ |    |    |
| 5  | Saya malu jika tidak mencari penghasilan untuk biaya hidup                           |         | ✓ |    |    |
| 6  | Saya malu jika tidak tekun bekerja   |         | ✓ |    |    |
| 7  | Saya malu jika tidak tegas dalam mempertahankan kebenaran                            |         | ✓ |    |    |
| 8  | Saya malu jika melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab                      | ✓       |   |    |    |
| 9  | Saya membantu tanpa mengharap imbalan  | ✓       |   |    |    |
| 10 | Saya malu jika tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kerja bakti |         | ✓ |    |    |
| 11 | Saya malu jika tidak memenuhi undangan di lingkungan masyarakat                      |         | ✓ |    |    |
| 12 | Saya malu jika tidak melangkah dengan penuh perhitungan                              |         |   | ✓  |    |
| 13 | Saya malu jika mendengarkan gosip orang lain   |         |   |    | ✓  |
| 14 | Saya sangat suka dengar sholawat Nabi  | ✓       |   |    |    |
| 15 | Saya merasa tenang melihat ulama ceramah   |         | ✓ |    |    |
| 16 | Saya bersedia mengkonsumsi makanan yang sehat  |         | ✓ |    |    |
| 17 | Saya bersedia memakai pakaian yang bersih  |         | ✓ |    |    |

|    |   |   |   |  |   |
|----|---|---|---|--|---|
| 18 | Saya siap memakai pakaian yang rapi   |   | ✓ |  |   |
| 19 | Saya selalu jujur melakukan jual beli   |   | ✓ |  |   |
| 20 | Saya selalu menjaga barang pinjaman orang lain  |   | ✓ |  |   |
| 21 | Saya malu jika menyimpan barang pinjaman terlalu lama   | ✓ |   |  |   |
| 22 | Saya selalu berbicara dengan jujur  |   | ✓ |  |   |
| 23 | Saya mengetahui malu itu bagian dari iman   |   | ✓ |  |   |
| 24 | Saya memahami malu itu tolok ukur imam seseorang  |   |   |  |   |
| 25 | Saya memahami <i>siri'</i> dan akhlak tidak bisa di pisahkan  |   |   |  | ✓ |
| 26 | <p>Implementasi <i>siri'</i> dan akhlak dalam menata kehidupan</p> <p>a. Seorang pemuda selalu sholat jum'at dan datang ketika khatib melakukan khutbah ke-dua</p> <p>b. Seorang ayah pergi bekerja dan pulang kerumah ketika sudah mendapat uang hasil keringat kemudian kembali bekerja ketika persediaan beras dan sembako menipis</p> <p>c. Seorang pemuda suka ikut taruhan dengan teman-temannya sejak SMP. Ketika ia duduk di bangku SMA ia sudah tidak pernah minta uang kepada orang tuanya. Ia juga sudah mandiri membiayai uang kuliahnya. Ia seorang pemuda yang sangat sering menang taruhan.</p> <p>d. Suatu hari, Sandi melihat seorang temannya Anto mencuri hasil bumi. Anto menyuruh Sandi tutup mulut, sebab ia hanya mencuri hasil bumi yang layu dan nantinya akan dibuang juga jika tidak laku terjual. Anto sering melakukan itu. Sandi juga tidak pernah buka mulut tentang kelakuan Anto karena kasian jika Anto menjadi kelaparan. Meskipun pemilik toko menanyakan penyebab dagangan hasil buminya selalu kurang.</p> <p>e. Suatu hari, saya menyaksikan kecelakaan antara seorang pengendara motor dengan mobil. Sayalah satu-satunya orang yang ada di tempat kejadian tersebut. Sang pengemudi mobil pingsan dan sang pengendara motor mengalami pendarahan hebat dari luka di kepalanya. Saya tidak meninggalkan tempat. Saya menghubungi tim penyelamat terlatih dan polisi. Saya tidak menyentuh korban kecelakaan tersebut. Karena melihat kondisinya yang rawan patah.</p> |   |   |  |   |

**B. NAMA-NAMA MASYARAKAT DUSUN RATTE**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>    | <b>Pekerjaan</b> |
|-----------|----------------|------------------|
| 1         | Adi            | Wiraswasta       |
| 2         | Armilah        | Guru             |
| 3         | Aslawati       | Guru             |
| 4         | Asriani        | Irt              |
| 5         | Aswadi         | Petani           |
| 6         | Badulu         | Petani           |
| 7         | Hamka          | Petani           |
| 8         | Hamsa. K       | Petani           |
| 9         | Hamsir         | Kapala kampung   |
| 10        | Herman         | Petani           |
| 11        | Imrah          | Irt              |
| 12        | Ismail         | Wiraswasta       |
| 13        | Julianti       | Wiraswasta       |
| 14        | Jurais         | Petani           |
| 15        | Jusriadi       | Petani           |
| 18        | Mahmud         | Petani           |
| 16        | Marni          | Irt              |
| 17        | Marsuki        | Petani           |
| 19        | Masham. H      | Petani           |
| 21        | Masri          | Petani           |
| 20        | Moser          | Petani           |
| 22        | Muh Aqsan      | Petani           |
| 24        | Nur Bahia      | Irt              |
| 23        | Nur Ira        | Irt              |
| 27        | Nur Sida       | Irt              |
| 45        | Nurbiah        | Irt              |
| 25        | Nurfajriani    | Guru             |
| 46        | Nurlaela       | Irt              |
| 26        | Nurlia         | Irt              |
| 29        | Nursin         | Petani           |
| 28        | Patima         | Irt              |
| 44        | Rahimin        | Petani           |
| 30        | Reyhan Saputra | Petani           |
| 31        | Rini Astika    | Irt              |
| 32        | Saheruddin     | Wiraswasta       |
| 33        | Samsur Alam    | Guru             |
| 34        | Satriana       | Irt              |
| 35        | Serli          | Irt              |
| 43        | Syafriadi      | Petani           |
| 36        | Syafruddin     | Petani           |
| 37        | Tarmihin       | Petani           |
| 38        | Tarsan         | Petani           |
| 39        | Tashar         | Wiraswasta       |

|    |         |        |
|----|---------|--------|
| 40 | Thalib  | Petani |
| 41 | Wahyuni | Irt    |
| 42 | Wildan  | Petani |

### C. TABEL ANGGKET RANDOM

| Baris | Kolom |       |       |       |       |       |       |       |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|       | 1-5   | 6-10  | 11-15 | 16-20 | 21-25 | 26-30 | 31-35 | 36-40 |
| 1     | 88347 | 17286 | 78607 | 56395 | 57187 | 49184 | 28747 | 93067 |
| 2     | 57140 | 14727 | 84858 | 96891 | 08337 | 06006 | 76040 | 43189 |
| 3     | 74686 | 19219 | 00336 | 86883 | 08091 | 96975 | 99600 | 41765 |
| 4     | 68013 | 47831 | 62237 | 74722 | 43311 | 60190 | 71402 | 49379 |
| 5     | 57477 | 01083 | 54076 | 77307 | 26245 | 59383 | 27506 | 11435 |
| 6     | 89127 | 45794 | 03047 | 73555 | 87278 | 87625 | 39942 | 55841 |
| 7     | 26519 | 83872 | 10046 | 49016 | 05970 | 01984 | 35931 | 85044 |
| 8     | 48045 | 49132 | 75138 | 25685 | 41636 | 70667 | 40490 | 52848 |
| 9     | 22531 | 68140 | 13975 | 65441 | 93559 | 31206 | 83363 | 07989 |
| 10    | 84887 | 87900 | 00791 | 61499 | 53797 | 61331 | 80790 | 71516 |
| 11    | 72047 | 48575 | 21528 | 54526 | 84353 | 33201 | 68711 | 60202 |
| 12    | 19645 | 36289 | 93465 | 20199 | 19112 | 70685 | 93244 | 71864 |
| 13    | 46884 | 63010 | 30571 | 82783 | 56243 | 42667 | 26171 | 49649 |
| 14    | 92289 | 01728 | 65175 | 30663 | 96081 | 86740 | 29708 | 46615 |
| 15    | 87133 | 26124 | 14968 | 11719 | 39303 | 58438 | 45386 | 19563 |
| 16    | 66728 | 11287 | 19905 | 20395 | 79462 | 98550 | 44596 | 01662 |
| 17    | 56636 | 04443 | 52824 | 99026 | 11819 | 76162 | 30298 | 92028 |
| 18    | 42224 | 86999 | 72902 | 99394 | 64085 | 21825 | 24947 | 33337 |
| 19    | 14389 | 30953 | 45220 | 41383 | 09655 | 31034 | 68660 | 54083 |
| 20    | 17048 | 11974 | 16576 | 51277 | 39785 | 19552 | 26973 | 80023 |
| 21    | 97337 | 79867 | 34371 | 53896 | 45620 | 24155 | 86855 | 34738 |
| 22    | 46831 | 74781 | 56344 | 63419 | 36559 | 19287 | 61378 | 33382 |
| 23    | 03522 | 71406 | 64001 | 85922 | 75172 | 64592 | 45163 | 22801 |
| 24    | 48585 | 35386 | 97609 | 16065 | 97566 | 30677 | 11324 | 55655 |
| 25    | 91018 | 27021 | 61216 | 48095 | 66462 | 84802 | 77208 | 01767 |
| 26    | 98387 | 72577 | 04516 | 28437 | 54038 | 26162 | 91111 | 17775 |
| 27    | 90502 | 13519 | 65359 | 47759 | 59304 | 55141 | 39551 | 01590 |

|           |       |       |       |       |       |       |       |       |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <b>28</b> | 47324 | 00186 | 11443 | 39140 | 24755 | 55372 | 61637 | 79151 |
| <b>29</b> | 54232 | 47656 | 58123 | 64142 | 92755 | 27102 | 33215 | 17953 |
| <b>30</b> | 99559 | 91771 | 51621 | 20072 | 79971 | 26908 | 68670 | 67839 |

| <b>Baris</b> | <b>Kolom</b> |             |              |              |              |              |              |              |
|--------------|--------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|              | <b>1-5</b>   | <b>6-10</b> | <b>11-15</b> | <b>16-20</b> | <b>21-25</b> | <b>26-30</b> | <b>31-35</b> | <b>36-40</b> |
| <b>1</b>     | 92464        | 20056       | 63496        | 64061        | 06195        | 70867        | 37832        | 86602        |
| <b>2</b>     | 58540        | 47993       | 65933        | 13119        | 16576        | 25364        | 10906        | 51206        |
| <b>3</b>     | 88898        | 65733       | 18373        | 78892        | 24341        | 12280        | 67009        | 50987        |
| <b>4</b>     | 78167        | 74307       | 03905        | 88126        | 95740        | 97961        | 60440        | 98192        |
| <b>5</b>     | 22875        | 73547       | 99130        | 80611        | 42660        | 04045        | 25994        | 10346        |
| <b>6</b>     | 74674        | 38342       | 64466        | 98538        | 32723        | 35731        | 01712        | 37082        |
| <b>7</b>     | 56859        | 12171       | 81915        | 96707        | 28050        | 49110        | 55069        | 97448        |
| <b>8</b>     | 43218        | 45568       | 26548        | 05255        | 15883        | 31279        | 51686        | 45070        |
| <b>9</b>     | 54218        | 71356       | 37822        | 96265        | 20800        | 84564        | 72718        | 29809        |
| <b>10</b>    | 00945        | 21564       | 43030        | 66126        | 25002        | 83709        | 26949        | 49924        |
| <b>11</b>    | 68582        | 31723       | 13034        | 60726        | 28474        | 83505        | 98601        | 70082        |
| <b>12</b>    | 93365        | 92065       | 50756        | 83029        | 23782        | 98565        | 31013        | 21007        |
| <b>13</b>    | 26681        | 36280       | 12526        | 21962        | 93565        | 22734        | 01578        | 53496        |
| <b>14</b>    | 42941        | 39947       | 11976        | 03156        | 53516        | 84577        | 91392        | 12460        |
| <b>15</b>    | 07860        | 26503       | 94736        | 46714        | 73732        | 29422        | 76918        | 58177        |
| <b>16</b>    | 63657        | 00575       | 12145        | 63068        | 93569        | 22021        | 52225        | 20307        |
| <b>17</b>    | 31376        | 28063       | 61624        | 61037        | 51099        | 68774        | 07306        | 92779        |
| <b>18</b>    | 34905        | 90837       | 52690        | 66096        | 77767        | 73929        | 39533        | 02812        |
| <b>19</b>    | 43394        | 66951       | 47271        | 27861        | 88393        | 65397        | 98518        | 95029        |
| <b>20</b>    | 20143        | 13512       | 62040        | 42077        | 08128        | 53822        | 20225        | 91090        |
| <b>21</b>    | 79740        | 64093       | 10085        | 10324        | 28194        | 53926        | 75556        | 54002        |
| <b>22</b>    | 90898        | 70845       | 23465        | 17565        | 38601        | 99625        | 30382        | 93851        |
| <b>23</b>    | 45936        | 14624       | 86426        | 36011        | 73660        | 21123        | 03818        | 20006        |
| <b>24</b>    | 92200        | 33140       | 67489        | 59724        | 90555        | 01993        | 89408        | 99182        |

|           |       |       |       |       |       |       |       |       |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <b>25</b> | 38876 | 10143 | 57101 | 85524 | 87615 | 28059 | 61909 | 12243 |
| <b>26</b> | 50898 | 52666 | 12273 | 27512 | 67010 | 88794 | 67678 | 43218 |
| <b>27</b> | 63469 | 70231 | 73653 | 07153 | 11179 | 74136 | 20064 | 28755 |
| <b>28</b> | 15363 | 57774 | 05991 | 93685 | 14212 | 32807 | 85634 | 69032 |
| <b>29</b> | 89287 | 04273 | 91221 | 00628 | 62150 | 53166 | 38411 | 32106 |
| <b>30</b> | 05858 | 58791 | 02916 | 18968 | 05305 | 83839 | 91687 | 94702 |

## E. SURAT IZIN DARI KANTOR PTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPM-PTSP)  
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



### IZIN PENELITIAN

Nomor : 0563/IP/DPM-PTSP/MM/XII/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/128/IV/2020 Tanggal 17 April 2020 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

|                       |   |
|-----------------------|---|
| N a m a               | : HERI ERIANTO  |
| Pekerjaan             | : Mahasiswa   |
| N I M                 | : 10156118093   |
| Program Study/Jurusan | : S1 Pendidikan Agama Islam                                   |
| Universitas           | : STAIN Majene  |
| Alamat                | : Dusun Ratte Desa Banua Adolang<br>Kec. Pamboang Kab. Majene |

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**SURVEI PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP HUBUNGAN SIRI' DENGAN AKHLAK DUSUN RATTE DESA BANUA ADOLANG KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**" dengan ketentuan :

- 1 Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
- 2 Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
- 3 Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
- 4 Menyerahkan 2 (dua) Examplyr cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
- 5 Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 08-12-2022

Kepala Dinas



**HI. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.AP**  
Pangkat: Pembina Tk. I  
Nip. 196809281992032011

## F. SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**KECAMATAN PAMBOANG**  
**DESA BANUA ADOLANG**  
*Alamat. Dusun Ratte Desa Banua Adolang Kec. Pamboang, 91451*

### SURAT KETERANGAN

No :140/58/ III / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HERI ERIANTO  
NIM : 10156118093  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas : STAIN MAJENE  
Alamat : Dusun Ratte Desa Banua Adolang  
Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

Telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul

“ SURVEI PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP HUBUNGAN SIRI’  
DENGAN AKHLAK DUSUN RATTE DESA BANUA ADOLANG KECAMATAN  
PAMBOANG KABUPATEN MAJENE”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan agar penggunaan sebagaimana mestinya.

Banua Adolang, 27 Maret 2023

Kepala Desa Banua Adolang



## G. DOKUMENTASI



Bapak Badulu, berumur 46 tahun, tanggal 11 Maret 2023, pukul 19:40 Wita.



Bapak Masri berumur 47 tahun, tanggal 10 Maret 2023, pukul 20:00 Wita.

## RIWAYAT HIDUP



**Heri Erianto**, lahir di Ratte, pada tanggal 10 Juni 1999.

Anak pertama dari 5 (lima) bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan **Masri** dan **Nurbaeti**.

Penulis memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar di SD Negeri 10 Ratte Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Islam Tande Majene dan selesai pada tahun 2015. Penulis meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas tepatnya di MA Miftahul Jihad Tande dan selesai pada tahun 2018. Memasuki tahun 2018 penulis mendaftar di perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri, dan Alhamdulillah penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UMPTKIN.